



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM
FILM DOKUMENTER “SEASPIRACY”
(ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N.
ENTMAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Oleh:

Cahaya Ira Puspita Sari (NIM: B95218102)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Ira Puspita Sari

NIM : B95218102

Prodi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter “Seaspiracy” (Analisis Framing Model Robert N. Entman)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 2 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Cahaya Ira Puspita Sari
NIM. B05218006

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Cahaya Ira Puspita Sari
NIM : B95218102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Pencemaran Laut
Dalam Film Dokumenter “Seaspiracy” (Analisis Framing
Robert N Entman) Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 24 Januari 2022
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, M.Si
NIP: 1973011419999032004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM
FILM DOKUMENTER “SEASPIRACY” (ANALISIS
FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Cahaya Ira Puspita Sari
NIM B95218102

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 2 Februari 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati S., SIP, M.Si
NIP.197301141999032004

Penguji II

Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
NIP.1965121719973102

Penguji III

Muchlis S. Sos.I, M.Si
NIP.197911242009121001

Penguji IV

Imam Maksun, M.Ag
NIP.197306202006041001



Surabaya,
Dekan,

Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cahaya Ira Puspita Sari
NIM : B95218102
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah & Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : Cahayairaps@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter Seaspiracy (Analisis Framing Robert N.Entman)
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Maret 2022
Penulis

(Cahaya Ira Puspita Sari)

ABSTRAK

Cahaya Ira Puspita Sari, NIM B95218102,2018.
Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter
Seaspiracy (Analisis Framing Model Robert N.Entman).

Penelitian ini membahas tentang pencemaran laut yang dibingkai dalam film dokumenter *Seaspiracy*. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pencemaran laut dalam film dokumenter *Seaspiracy* dilihat dari analisis framing Robert N.Entman. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan mendeskripsikan pencemaran laut dalam film dokumenter *seaspiracy* dilihat dari analisis framing Robert N Entman. Penelitian ini menggunakan analisis teks media *framing* model Robert M. Entman yang yang memiliki empat elemen analisis yaitu *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement dan Treatment recommendation*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *konstruktivisme*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Seaspiracy* menampilkan adegan-adegan yang merepresentasikan pencemaran laut berdasarkan kategorisasi pencemaran laut menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 yang dianalisis menggunakan framing Robert N. Entman yang menghasilkan 1)Pencemaran laut terjadi akibat sampah plastik, solusi yang dapat diambil adalah dengan menggunakan berabotan yang ramah lingkungan. 2)Pencemaran laut terjadi akibat sampah jaring ikan yang digunakan oleh para nelayan, Solusi yang dapat diambil adalah dengan mengurangi konsumsi ikan.3) Pencemaran laut terjadi akibat penangkapan ikan secara berlebihan, satu-satunya cara mencegah pencemaran ini adalah dengan menghentikan kegiatan penangkapan ikan terlebih dahulu sampai populasi kembali normal.

Rekomendasi dan saran guna penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam dan detail dari berbagai sisi. Sehingga, temuan-temuan dalam penelitian selanjutnya akan lebih baik dan berkembang luas.

Kata Kunci: *Representasi Pencemaran Laut, Film Dokumenter, Analisis Framing.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Cahaya Ira Puspita Sari, NIM B95218102,2018.
Representation of Marine Pollution in the Documentary
Film *Seaspiracy* (Robert N. Entman Framing Analysis).

This study discusses marine pollution which is framed in the documentary film *Seaspiracy*. The formulation of the problem that will be discussed in this study is how marine pollution in the documentary film *Seaspiracy* is seen from Robert N. Entman's framing analysis. This study aims to identify and describe marine pollution in the documentary film *Seaspiracy* seen from Robert N Entman's framing analysis. This study uses a media text analysis of *framing* model which has four elements of analysis, namely *Define Problem, Diagnosis Causes, Make Moral Judgment and Treatment recommendation*. The approach used in this research is *constructivism approach*.

The results of this study indicate that the *Seaspiracy* displays scenes that represent marine pollution based on the categorization of marine pollution according to government regulation No. 19 of 1999 which was analyzed using Robert N. Entman's framing which resulted in 1) Marine pollution occurs due to plastic waste, the solution that can be taken is using environmentally friendly materials. 2) Marine pollution occurs due to garbage from fishing nets used by fishermen. The solution that can be taken is to reduce fish consumption. 3) Marine pollution occurs due to overfishing, the only way to prevent this pollution is to stop fishing activities first until the population returns to normal.

Recommendations and suggestions for further research are to be able to develop this research more deeply and in detail from various sides. Thus, the findings in future research will be better and more widespread.

Keywords: *Representation of Marine Pollution, Documentary Film, Framing Analysis.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

المخلص

تمثيل Cahaya Ira Puspita Sari ،NIM B95218102،2018. (تحليل تأطير روبرت إنتمان) مؤامرة التلوث البحري في فيلم وثائقي

تناقش هذه الدراسة التلوث البحري الذي تم تصويره في الفيلم إن صياغة المشكلة التي ستتم مناقشتها في هذه *Seaspiracy* الوثائقي *Seaspiracy* الدراسة هي كيفية رؤية التلوث البحري في الفيلم الوثائقي تهدف هذه الدراسة إلى التعرف Robert N. Entman. من تحليل تأطير من (*Seaspiracy* " على التلوث البحري ووصفه في الفيلم الوثائقي تستخدم هذه Robert N Entman. خلال تحليل الإطارات الخاص ب الذي يحتوي على أربعة تأطير الدراسة تحليلاً للنصوص الإعلامية تحديد المشكلة ، وأسباب التشخيص ، وإصدار عناصر للتحليل ، وهي نهج النهج المستخدم في هذا البحث هو الحكم الأخلاقي ، وتوصية العلاج بنائي

يعرض مشاهد تمثل القرصنة تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تلوثاً بحرياً بناءً على تصنيف التلوث البحري وفقاً للائحة الحكومية رقم 19 لعام 1999 والتي تم تحليلها باستخدام إطار روبرت إن. بالنسبة للنفائات البلاستيكية ، فإن الحل الذي يمكن أخذه هو استخدام مواد صديقة يحدث التلوث البحري بسبب القمامة من شباك الصيد التي (2) للبيئة يستخدمها الصيادون ، والحل الذي يمكن اتخاذه هو تقليل استهلاك يحدث التلوث البحري بسبب الصيد الجائر ، والطريقة (الأسماك) 3 الوحيدة لمنع هذا التلوث هي إيقاف أنشطة الصيد أولاً حتى يعود السكان إلى طبيعتهم

التوصيات والاقترحات لمزيد من البحث لتكون قادرة على تطوير هذا البحث بشكل أكثر عمقا وتفصيلاً من مختلف الجوانب. وبالتالي ، ستكون النتائج في البحث المستقبلي أفضل وأكثر انتشاراً

تمثيل التلوث البحري ، فيلم وثائقي ، تحليل الإطارات :الكلمات المفتاحية

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| JUDUL PENELITIAN | |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | ii |
| MOTTO..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vii |
| المخلص | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Konsep | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | 16 |
| A. Kajian Pustaka..... | 16 |
| B. Kajian Teori | 32 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 34 |
| D. Pencemaran Lingkungan Prespektif Islam..... | 36 |

| | |
|---|------------|
| E. Penelitian Terdahulu | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Unit Analisis..... | 46 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 47 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 54 |
| B. Penyajian Data..... | 57 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 74 |
| BAB V PENUTUP..... | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran dan Rekomendasi..... | 94 |
| C. Keterbatasan penelitian..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN | 100 |
| BIODATA PENULIS..... | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|------------------------------------|---------|
| 4.1 | Poster Film <i>Seaspiracy</i> | 53 |
| 4.2 | Logo Rumah Produksi A.U.M Films | 54 |
| 4.3 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 57 |
| 4.4 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 58 |
| 4.5 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 60 |
| 4.6 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 61 |
| 4.7 | Wawancara Richard Oppenlander | 63 |
| 4.8 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 64 |
| 4.9 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 65 |
| 4.10 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 67 |
| 4.11 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 68 |
| 4.12 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 69 |
| 4.13 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 70 |
| 4.14 | Wawancara Jackie Nunez | 70 |
| 4.15 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 72 |
| 4.16 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 73 |
| 4.17 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 75 |
| 4.18 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 76 |
| 4.19 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 76 |
| 4.20 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 78 |
| 4.21 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 79 |
| 4.22 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 79 |
| 4.23 | Cuplikan Film <i>Seaspiracy</i> | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mikroplastik merupakan salah satu sumber pencemaran yang menjadi permasalahan global saat ini, pencemaran mikroplastik ini memberikan gambaran dalam penggunaan plastic yang berlebihan di kehidupan sehari-hari. Penggunaan plastic berlebihan dapat menyebabkan kerusakan ekologi karena pembuangan sampah plastic yang sembarang dan tidak memperhatikan dampak dari perbuatan tersebut².

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara rasional jumlah timbunan sampah per harinya telah mencapai 175.000 ton atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Terdapat 12 sampai 21 juta ton serpihan sampah plastik berukuran sangat kecil yang terhanyut di Samudra

² Mardiyana, Ari Kristiningsih. "Dampak Pencemaran Mikroplastik di Ekosistem Laut terhadap Zooplankton : Review", jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL). Vol.2 No.01 Maret 2020
Hal.30.

Atlantik (Parbotsava, 2020)³. Menurut Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (14) menyebutkan : Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup,zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan⁴.

Dr. Katsia Pabortsava melakukan penelitian dengan mengukur massa partikel plastic yang sangat kecil pada 5% lapisan teratas lautan, dia dan rekan-rekannya mampu memperkirakan jumlah sampah di Atlantik jauh lebih banyak dari angka sebelumnya. Plastik bukanlah sampah yang mudah terurai, namun dalam sebuah artikel National Geographic menyebutkan bahwa puing-puing sampah membahayakan makhluk laut dan Sering menyebabkan mereka terjat,terperangkap dan tidak sengaja memakannya. Hal tersebut tidak baik untuk makhluk hidup di laut, karena senyawa dalam plastic dapat membahayakan bahkan bisa membunuh satwa tersebut. Seperti kasus paus terdampar di Wakatobi yang ditemukan mati dengan perut penuh sampah plastic 40 kg⁵.

³ Fatma Shofia Ningtyas, “Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Aquaman (analisis Semiotika Charles Pierce)”. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021

⁴ Undang-Undang RI No.32 Tahun 2009 Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup dan AMDAL,Pena Pustaka Yogyakarta, Jakarta, 2009

⁵ <https://news.detik.com/internasional/d-4473849/miris-paus-ditemukan-mati-dengan-perut-berisi-40-kg-sampah-plastik> (Diakses pada 20 September 2021 pukul 13.35)

Sampah tidak hanya dapat dimakan oleh hewan laut, tetapi juga oleh orang yang memakan ikan, karena proses penguraian sampah plastik mengubahnya menjadi partikel-partikel kecil yang dimakan ikan, kemudian ikan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Dampak yang berbahaya bagi makhluk hidup laut dan permasalahan sampah dilaut menjadi sorotan dunia, para aktivis menciptakan gerakan bahkan membentuk sebuah komunitas untuk peduli dan menjaga lingkungan terutama laut. Dikhawatirkan Laut yang semakin kritis disebabkan oleh sampah plastic akan lebih banyak mendominasi daripada ikan dan makhluk laut lain⁶.

Kepedulian terhadap isu pencemaran lingkungan bukan hanya diperhatikan oleh komunitas peduli lingkungan, namun para producer dan filmmaker ikut andil untuk menuangkannya dalam karya audio visual. Film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual yang dapat menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Film bisa menjadi media komunikasi yang efektif karena mempunyai sifat audio visual yang mampu menceritakan banyak hal yang menarik dalam kurun waktu yang singkat. Beberapa orang menganggap bahwa film hanya sebuah hiburan yang berbentuk visual, selain itu ada yang menganggap bahwa film merupakan sebuah media yang bisa memberikan pembelajaran bagi masyarakat. Bagi para pembuat film, bukan hal yang aneh jika mereka membuat

⁶ Fatma Shofia Ningtyas, "Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Aquaman (analisis Semiotika Charles Pierce)". Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021

film berdasarkan pengalaman mereka sendiri atau peristiwa nyata untuk dibawa ke layar lebar. Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar kaca⁷.

Redji Panuju berpendapat bahwa film merupakan media massa yang mampu memberikan pembelajaran yang baik bagi masyarakat, tidak hanya menjadi media hiburan namun film dapat menyampaikan pesan langsung berupa dialog, gambar dan cerita yang paling efektif untuk menyebarkan kampanye, misi dan gagasan.⁸

Dapat dikatakan, film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam film tersebut, baik pesan sosial maupun pesan moral. Film diproduksi karena adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, oleh karena itu penonton dapat merasakan hal yang terjadi dalam film tersebut. Sehingga, penonton akan mendapatkan feel yang kuat dan merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada di dalam film tersebut. Tidak hanya adegan dalam film, melainkan tujuan, maksud dan pesan pada film yang ditonton.

Film memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu film dokumenter. Film dokumenter adalah jenis film yang memiliki gambaran

⁷ Rahma Asri, Agustus 2020 .“ Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)””. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2. Hal 74

⁸ *ibid*

tersendiri atas realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat, dengan kata lain film dokumenter disajikan dalam bentuk fakta dan data. Selain itu, film dokumenter memiliki pesan khusus dari tema yang ditentukan dan sebagai sarana media kritik sosial⁹. Seperti yang terjadi pada film “*Seaspiracy*” karya Ali Tabrizi tentang dampak manusia terhadap kehidupan laut.

Film dokumenter saat ini banyak mengangkat tema tentang kerusakan alam di dunia. Salah satunya producer Ali Tabrizi, beliau merupakan pembuat film dokumenter yang tumbuh di Inggris. Ali Tabrizi bekerja sama dengan producer Kip Andersen, untuk membuat film dokumenter. Pada tahun 2014, Kip Andersen dan Ali Tabrizi merilis sebuah film dokumenter berjudul *Cowspiracy*, dokumenter yang mengeksplorasi efek kerusakan dari peternakan hewan terhadap lingkungan. Dan pada tahun ini, Kip Andersen merilis kembali film dokumenter yang berjudul *Seaspiracy* yang ditayangkan di streaming nexflix. Film dokumenter *Seaspiracy* berhasil menjadi subjek pembicaraan di jejaringan social yang menarik perhatian para pemerhati lingkungan. Film dokumenter *Seaspiracy* yang dirilis pada tahun 2021 dan meraih rating 8.2 di imdb.com ini menuai pro dan kontra.

Film dokumenter *Seaspiracy*, sebagai salah satu bentuk media massa yang menghadirkan fakta-fakta yang dapat dikatakan cukup mengejutkan dan menarik perhatian banyak

⁹ Yusningtyas, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Igusti Agung Alit Suryawati, “Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter *Sexy Killers*”. E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 2, h. 2.

khalayak terutama untuk mereka yang peduli dengan laut. Tujuan Ali Tabrizi membuat film ini sangat jelas, dengan menyajikan banyak fakta untuk mengungkap kerusakan ekosistem laut. Ia berharap khalayak dapat lebih peduli dan memperhatikan lingkungan laut dan etika lingkungan pada laut dan penghuninya, yang dimana laut merupakan salah satu habitat terpenting di bumi.

Ada beberapa film yang mengkritik tentang perilaku manusia yang mengabaikan alam ataupun lingkungan misalnya, film yang berjudul *The Lorax*. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Citra Martina (2018) dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Kartun “*The Lorax*” mengangkat permasalahan yang ada ditengah masyarakat yaitu kurangnya peduli terhadap lingkungan yang dianalisis melalui teori semiotika.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini memudahkan untuk menyampaikan sebuah pesan komunikasi melalui media massa. Dalam penelitian ini penyampaian pesan komunikasi melalui media massa film, karena film memberi informasi dengan cara visual beserta dalam penggunaan efek halus. Peneliti memilih film *seaspiracy* sebagai bahan penelitian karena film tersebut membahas dampak kegiatan manusia terhadap laut, sebagian besar orang tidak mengetahui bahwa lautan adalah rumah bagi 80% kehidupan di bumi¹⁰. sebagian besar orang mengira bahwa pencemaran laut disebabkan oleh pembuangan sampah plastic namun dalam film ini

¹⁰ <https://www.seaspiracy.org/facts> (diakses 21 september 2021)

memberi informasi bahwa ada beberapa penyebab lain yang dapat mencemari laut selain sampah plastic.

Pencemaran laut dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut dan lingkungan sekitar hingga menjadi salah satu masalah sosial. Penelitian ini menarik untuk dikaji, karena beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia seperti :

1. Laut Jakarta tercemar paracetamol konsentrasi tinggi
2. Terdapat sekitar setengah juta ton sampah plastic di laut Indonesia
3. Paus mati terdampar akibat menelan 100 kilogram sampah
4. 39 lumba-lumba dan 71 paus mati di perairan bali diakibatkan polusi suara, penggunaan sonar bawah laut dan terjerat jarring nelayan¹¹

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melihat pencemaran laut dibingkai dalam film tersebut. Yakni dengan mengungkap makna dari dialog dalam film documenter *Seaspiracy* dan makna dari potongan adegan-adengannya yang dianalisis menggunakan analisis framing. Pada pengkajian analisis ini, peneliti berfokus pada penggambaran pencemaran laut yang ada dalam film documenter *Seaspiracy*, yang mana laut di visulkan indah namun keindahan itu dirusak oleh keegoisan manusia.

¹¹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228012159-20-739355/39-lumba-lumba-dan-71-paus-mati-di-perairan-bali-hingga-ntt-di-2021> diakses pada 8 januari 2022 pukul 08.18 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian “Bagaimana pencemaran laut dalam film documenter *seaspiracy* dilihat dari analisis framing Robert N Entman?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pencemaran laut dalam film documenter *seaspiracy* dilihat dari analisis framing Robert N Entman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di bidang keilmuan sebagai bahan masukan dan bahan acuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi untuk penelitian selanjutnya dan melengkapi penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ilmu studi Framing Model Robert N. Entman yang fokus pada pemahaman isi cerita sebuah film.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi khalayak dalam memahami film yang bertema lingkungan dan menyadarkan pembaca mengenai pencemaran laut yang sedang terjadi.
- b. Memahami dan mengetahui latar belakang penyebab terjadinya pencemaran laut.
- c. Memahami dan mengetahui betapa pentingnya menjaga lingkungan laut.

- d. Memahami dan mengetahui agar tidak mudah mencemari laut karena laut sangat penting bagi kehidupan.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Pencemaran Laut

Representasi secara harfiah bermakna penggambaran ulang atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, menjembatani, & memainkannya kembali. Pemikiran ini kerap dipakai buat mendeskripsikan interaksi antara teks media menggunakan realitas lantaran representasi adalah salah satu praktik krusial pada penyusunan makna¹². Dari gagasan yang dikemukakan sang Stuart Hall, representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Shorter Oxford English Dictionary menyatakan dua pengertian yang relevan yaitu, representasi berarti menggambarkannya ke pada pikiran kita; representasi juga berarti melambangkan, mewakili, menirukan¹³.

Jadi, representasi dapat diartikan sebagai tanda-tanda untuk menampilkan ulang segala sesuatu yang dapat diserap, diterima oleh panca indra atau yang dapat dirasakan dalam bentuk fisik.

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pemaknaan akan tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam film dokumenter “Seaspiracy” .Pemaknaan setiap simbol atau tanda yang memiliki keterkaitan

¹² Stuart Hall, *The Work of Representation: Theories of Representation*, (London: Sage Publication, 1997), hal.2

¹³ *ibid*

dengan fokus penelitian yakni, pencemaran laut.

Definisi pencemaran laut menurut GESAMP (1986) adalah “dimasukkannya oleh manusia, baik secara langsung ataupun tidak langsung senyawa-senyawa (bahan-bahan) dan energi kedalam lingkungan laut (termasuk estuaria) yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap sumber daya hayati, kesehatan masyarakat, gangguan aktivitas maritim termasuk didalamnya kegiatan penangkapan ikan, penurunan kualitas air yang untuk peruntukannya dan penurunan minat kegiatan rekreasi”. Pencemaran laut mencakup didalamnya ancaman dari sumber-sumber daratan (*land-based source*), tumpahan minyak, limbah tak terolah, pengeruhan perairan (*heavy siltation*), pengayaan nutrisi (*eutrophication*), *invasive species*, pencemaran organik persisten (*persistent organic pollutants*; POPs), logam berat, pengasaman perairan (*acidification*), senyawa radiokatif, sampah (*litter*), penangkapan berlebih dan penghancuran habitat pesisir dan laut (*Nystrom et al.2000; Bellwood et al 2004*)¹⁴. Selain itu, Definisi pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran atau perusakan laut adalah masuknya atau dimasukkannya

¹⁴ Syakti Agung Dhamar, Hidayati Nuning Vita dan Siregar Asrul Sahri. *Agen Pencemaran Laut*.(online) (Bogor : PT penerbit IPB Press, 2012)Hal 3

mahluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain kedalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kuallitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan fungsinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pencemaran laut adalah masuknya benda asing kedalam laut yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap air laut dan ekosistem laut.

2. Film Dokumenter

John Grierson menjelaskan bahwa film dokumenter berkaitan dengan penggunaan teknik kreatif dalam upaya untuk mewakili peristiwa atau kenyataan, seperti halnya film fiksi, plot dan elemen dramatis yang penting; serta bahasa gambar¹⁵.

maka dari itu film dokumenter adalah jenis film yang memiliki gambaran tersendiri atas realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat, dengan kata lain film dokumenter disajikan dalam bentuk fakta dan data. Selain itu, film dokumenter memiliki pesan khusus dari tema yang ditentukan dan sebagai sarana media kritik sosial¹⁶. Dapat disimpulkan bahwa film documenter mendokumentasikan kejadian nyata pada kehidupan masyarakat

¹⁵ Syaiful Halim, “Dekonstruksi Mitors Film Dokumenter The Look of Silence (Senyap) Karya Joshua Oppenheimer”, Ideology Journal, (online), volume 2, diakses pada Agustus 2021 dari <http://www.researchgate.net>

¹⁶ Yusningtyas, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Igusti Agung Alit Suryawati, “Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Sexy Killers”. E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 2, h. 2.

dan sebagai sarana media kritik social yang dapat diterima oleh masyarakat.

3. **Film Seaspiracy**

Seaspiracy merupakan film documenter yang disutradarai oleh Ali Tabrizi dan diproduksi oleh Kip Andersen. Film berdurasi 1 jam 29 menit ini dapat disaksikan melalui media streaming video di aplikasi *Netflix*. Film *seaspiracy* merupakan salah satu film yang diproduksi oleh A.U.M (Animal United Movement) Films & Media. Rumah produksi A.U.M ini mempunyai misi untuk mewakili dan menyuarakan kehidupan di planet ini, rumah produksi ini telah membuat tiga film tentang keadaan makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

Film documenter *Seaspiracy* menyajikan video wawancara dengan para ahli bidang kelautan dan aktivis peduli laut. Selain itu film ini juga memberikan gambar ilustrasi tentang bagaimana pencemaran dapat terjadi dan apa penyebab utama terjadinya pencemaran maupun kerusakan laut. Tidak hanya itu, film *Seaspiracy* memberikan reka adegan tentang perjalanan Ali Tabrizi untuk menguak dan mengetahui keadaan laut.

4. **Analisis Framing**

Analisis framing merupakan salah satu metode analisis teks media. Dalam prespektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita untuk lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih berarti atau

mudah diingat¹⁷. Analisis framing digunakan untuk menunjukkan bagaimana realitas yang dibingkai oleh media melalui pemberitaan. Oleh karena itu, realitas bisa dipahami, dikonstruksi dan dimaknai berbeda¹⁸.

Berdasarkan penjelasan diatas, analisis framing adalah salah satu metode penelitian analisis teks media, yang melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Analisis framing yang digunakan oleh peneliti ialah analisis framing model Robert N, Entman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka penelitian akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi beberapa sub bab, yaitu 1) latar belakang yang berisi tentang dampak negative pencemaran laut terhadap ekosistem laut dan film documenter yang membahas pencemaran laut yaitu film *Seaspiracy*, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi konsep, 6) dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan tentang judul yang diambil oleh peneliti dan

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 162

¹⁸ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 77.

didalamnya terdapat kajian teoritik, dimana kajian teoritik terdapat pembahasan mengenai Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter Seaspiracy (Analisis Framing Robert N.Entman) terdiri dari pencemarn laut, dampak pencemaran laut, penanggulangan pencemaran laut, film documenter, kerangka teoritik yang menjelaskan konseptual terkait tema penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian berdasarkan perspektif Islam. Selain itu, bab dua juga berisi penelitian terdahulu yang relevan

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian (peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dan menggunakan analisis framing Robert N.Entman), unit analisis (memilih adegan visual yang mempresentasikan pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran laut), jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian yang terdiri dari synopsis film documenter Seaspiracy, profil Film documenter Seaspiracy, Profil rumah produksi A.U.M films dan media, penyajian data dengan menampilkan adegan pencemaran laut yang akan diintegrasikan dengan analisis framing model Robert N.Entman, hasil penelitian berdasarkan perspektif teori dan perspektif Islam.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pencemaran Laut

Seiring perkembangan zaman, manusia sering memanfaatkan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam tersebut ialah laut. Dengan memanfaatkan sumber dayanya, lautan terancam oleh banyak tekanan yang berkaitan dengan aktivitas manusia, baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia ini dengan memasukkan materi, zat, energi, ataupun organisme ke dalam lingkungan laut yang dalam jumlah, bentuk, dan waktu tertentu yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan laut dalam menjalankan peran dan fungsi beserta potensi pemanfaatan sesuai peruntukannya¹⁹. Berbicara tentang pencemaran laut, ada beberapa agen penyebab terjadinya pencemaran laut, sebelum kita mempelajari lebih dalam tentang pencemaran laut, kita harus memahami definisi pencemaran laut, sumber, jenis dan jalur masuk pencemaran laut. Sebagai berikut ialah penjelasan tentang pencemaran laut:

¹⁹ nuning vita hidayati dan asrul sahri siregr agung dhamar syakti, *Agen Pencemaran Laut* (Bogor: PT penerbit IPB PRESS, 2012).

a. Definsi Pencemaran laut

Pencemaran laut didefinisikan sebagai masuknya zat-zat dari manusia ke dalam lingkungan laut yang mengakibatkan efek berbahaya seperti kerusakan sumber daya kehidupan, bahaya bagi kesehatan manusia, hambatan kegiatan laut termasuk penangkapan ikan, penurunan kualitas penggunaan air laut dan pengurangan fasilitas²⁰. Definisi pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran atau perusakan laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain kedalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kuallitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan fungsinya. Selain itu, definisi pencemaran laut menurut GESAMP (1986) ialah “manusia memasukkan energi dan senyawa (bahan-bahan) baik secara langsung maupun tidak langsung kedalam lingkungan laut (terkandung estuaria) yang bisa menyebabkan dampak aktivitas maritime yang termasuk didalamnya ialah kegiatan penangkapan ikan, menurunkan kualitas air yang diperuntukannya dan menurunkan minat kegiatan rekreasi”.

Didalam pencemaran laut terdapat ancaman-ancaman dari sumber-sumber

²⁰ <https://www.sciencedirect.com/topics/earth-and-planetary-sciences/marine-pollution/pdf> diakses 3 januari 2022 pukul 17.16

daratan (*Land-based sources*), limbah tak terolah, tumpahan minyak, pengeruhan perariran (*Heavy Siltation*), pengayaan nutrisi (*Eutrophication*), *invasive species*, pencemar organik persisten (*Persistent organic pollutants; POPs*), senyawa radioaktif, logam berat, sampah, penangkapan berlebihan dan penghancuran habitat pesisir dan laut (Nystrom *et al.* 2000; Bellwood *et al.* 2004)²¹. Dari penjelasan diatas, pencemaran laut adalah dimasukkannya sampah dan bahan kimia oleh manusia baik sengaja maupun tidak sengaja yang sebagian besar berasal dari daratan dan penangkapan ikan yang secara berlebihan yang dapat menghancurkan habitatnya. Polusi ini mengakibatkan kerusakan lingkungan yang dapat mempengaruhi seluruh dunia.

b. Sumber dan Jenis Pencemaran Laut

Ada dua kelompok besar yang merupakan menjadi factor penyebab potensial terpaparnya bahan pencemar ke lingkungan perairan yaitu :

1. Sumber dari aktivitas manusia (Antropogenik)

Istital antropogenik berasal dari bahasa Yunani memiliki arti “buatan manusia” yang dalam artian yakni objek atau akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia berupa memasukan zat dan energi maupun komponen biotik kedalam lingkungan. Dari definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa memiliki makna yang berkaitan dengan

²¹ Agung Dhamar Syakti, *Agen Pencemaran Laut*.

pencemaran. Dapat diketahui bahwa pengaruh antropogenik dapat mengubah tata peruntukan suatu lingkungan hingga dikatakan sebagai pencemaran. A.P Pavlov seorang Geolog dari Rusia (1871-1955) menggambarkan pengaruh kegiatan manusia terhadap komunitas tanaman. Ada beberapa sumber yang termasuk kedalam kelompok antropogenik ialah pertanian, pertambangan, transportasi, industri, pembangunan urban, dan lain sebagainya²². Ada tiga kelompok sumber sebagai bahan pencemar dari sumber antropogenik yang memberikan kontribusi kontaminasi lingkungan laut yaitu :

a. Limbah Domestik

Menurut peraturan pemerintah No.18/1999 Jo.PP 85/1999, limbah mempunyai arti sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dari kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan yang tidak terpakai yang memberikan dampak negative terhadap warga atau masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah domestik berasal dari buangan bangunan perdagangan, perkantoran, rumahtangga, dan sisa bahan dari kegiatan masyarakat sehari-hari yang dapat menghasilkan limbah

²² agung dhamar syakti.

padat ataupun cair. Limbah tersebut dapat secara langsung ke sungai, parit ataupun selokan²³.

b. Limbah Industri

Limbah industri adalah segala jenis bahan sisa atau buangan yang berasal dari hasil samping suatu proses pabrik maupun perindustrian. Limbah industri bisa menjadi limbah yang sangat berbahaya bagi manusia dan lingkungan hidup²⁴. Ada beberapa contoh mengenai limbah industri diantaranya ialah industri metalurgi dan pertambangan yang dapat menghasilkan limbah logam berat; pembangkit listrik menghasilkan limbah panas dan bahan radioaktif. Akibat dari kegiatan manusia yang berupa survey seismic eksplorasi minyak, transportasi laut dan penggunaan frekuensi sonar militer dapat mengusik kehidupan laut dengan pencemaran suara, dapat kita ketahui bahwa banyak makhluk hidup laut seperti lumba-lumba dan paus mengandalkan komunikasi sonar dalam pergerakannya²⁵.

c. Limbah Pertanian

²³ agung dhamar syakti.

²⁴ <http://repository.unimus.ac.id/2289/3/D%20BAB%20II%20FIX.pdf> diakses pada 3 januari 2022

²⁵ agung dhamar syakti, *Agen Pencemaran Laut*.

Kegiatan pertanian memberikan kontribusi pelepasan garam-garam mineral (N,P,K) yang terkait dengan penggunaan pupuk, pelepasan senyawa purin dan sebagainya. Dalam ekosistem laut yang terbawa dari sungai dan lahan-lahan pertanian melalui kanalisasi dapat meningkatkan produktivitas primer yang tidak terkontrol di lingkungan laut berupa *blooming algae*. *Blooming algae* merupakan istilah lain dari ledakan alga, ledakan alga merupakan suatu kejadian dimana kondisi perairan baik danau, kolam maupun rawa mengalami ledakan populasi plankton yang cukup besar. Warna hijau dalam kolam disebabkan oleh adanya ledakan populasi alga hijau akibat pemberian pakan ikan yang berlebihan. *Blooming algae* dapat menyebabkan penurunan kualitas air yang diantaranya, penurunan kadar oksigen yang bisa menyebabkan terganggunya kehidupan organisme.

2. Sumber alami (Fenomena Alam)

Terjadinya fenomena alam menjadi salah satu sebagai sumber bahan pencemaran dikarenakan masuknya suatu agen ataupun benda ke lingkungan yang dapat mengganggu peruntukan lingkungan. Pencemaran

dilingkungan laut dapat terjadi secara alami yang berasal hidrokarbon bumi(*Seepage*) dan semburan gas (*degassing*) di Samudra maupun lautan. Selain itu bencana alam tsunami memiliki dampak negative terhadap laut yang berupa kerusakan ekosistem pantai (ekosistem lamun, mangrove, dan ekosistem karang) dan fenomena *upwelling* menyebabkan eutrofikasi sebagai akibat dari terangkatnya Kembali material busuk dan dimanfaatkan oleh mikroalga untuk pertumbuhannya²⁶.

c. Jalur Masuk pencemaran Laut

Ada 3 jalur utama bahan pencemar memasuki ekosistem laut yaitu :

1. Pelepasan Langsung (*Direct Release*)

Masuknya bahan pencemar langsung (*direct release*) ke ekosistem laut tanpa melalui perantara media lingkungan seperti parit, air sungai, selokan dan aerosol yang berhubungan dengan polutan dimana media lingkungan itu mentransportasi bahan pencemar ke lingkungan laut.

2. Aliran Air Sungai (*Run-off river*)

Sungai (*run-off*) merupakan jalur masuk bahan pencemar yang kemudian mengontaminasi laut. Terhubung dengan siklus hidrologi air dan penguapan, maka akan terjadi hujan yang membawa segala bahan

²⁶ agung dhamar syakti.

pencemaran yang larut dalam air genangan hujan dan menuju sungai sebelum akhirnya akan masuk ke laut. Dalam beberapa kasus pembuangan limbah, kondisi buangan limbah industri tersebut dapat digelontorkan langsung ke lingkungan laut.

3. Deposisi Atmosfer

Deposisi atmosfer merupakan jalur ketiga dalam masuknya bahan pencemar ke lingkungan laut. Dengan tiupan angin dapat membawa partikulat debu dan aerosol yang mengandung bahan-bahan pencemar dari daratan ke lautan²⁷.

2. Dampak Pencemaran Laut

Pencemaran laut sangat mempengaruhi kehidupan dan ekosistem laut. Beberapa agen yang dapat mencemari laut yakni racun, bahan kimia, limbah yang terkontaminasi dan lain sebagainya. Ada beberapa dampak pencemaran laut yang mempengaruhi ekosistem laut diantara lain²⁸ :

1. Penurunan kadar oksigen dalam air

Sebagian besar limbah yang dibuang ke lautan diseluruh dunia tidak dapat terurai selama bertahun-tahun sehingga dapat menurunkan kadar oksigen didalam air dengan cukup cepat. Puing-puing yang berlebihan di air laut mengurangi tingkat oksigen yang cukup mengkhawatirkan.

²⁷ agung dhamar syakti.

²⁸ <https://www.earthreminder.com/marine-pollution-types-causes-effects-prevention/> diakes pada 4 januari 2022 pukul 15.33 WIB

Rendahnya tingkat oksigen secara langsung mempengaruhi Kesehatan tanaman dan hewan laut seperti hiu, penguin, paus, lumba-lumba, penyu, anjing laut dan lain-lain.

2. Mempengaruhi rantai makanan

Air sungai yang mengalir ke laut, membawa puing-puing hasil pertanian dan pabrik industry seperti pestisida, bahan kimia, limbah radioaktif dan lain sebagainya yang dapat mengendap didasar laut dan tidak bisa terurai selama bertahun-tahun. Limbah yang mengendap ini dapat mempengaruhi dari dasar hingga ke permukaan atas laut. Hewan-hewan kecil laut yang tidak sengaja menelan bahan kimia ini dan kemudian hewan-hewan kecil ini dimakan oleh hewan-hewan besar, dengan cara ini, seluruh rantai makanan akan terpengaruh.

3. Mengganggu siklus terumbu karang

Terumbu karang merupakan ekosistem yang memiliki nilai penting dari segi sosial, ekonomi dan budaya serta memiliki berbagai fungsi. Terumbu karang memiliki fungsi sebagai tempat mencari makan, tempat tinggal tetap atau sementara dan tempat berlindung bagi biota-biota laut²⁹. Tumpahan minyak yang menutupi permukaan air laut tidak memungkinkan sinar matahari mencapai tanaman laut.

²⁹ Program Studi, Ilmu Kelautan, and Fakultas Perikanan, “Pengaruh Logam Berat Terhadap Karang,” *Diponegoro Journal of Marine Research* 2, no. 1 (2013): 161–66, <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i1.2848>.

Sehingga dapat mempengaruhi poses fotosintesis. Akibatnya, siklus terumbu karang menjadi terganggu.

4. Mempengaruhi system reproduksi hewan air

Limbah dari industri dan pertanian terdiri dari bahan kimia berbahaya yang sangat mempengaruhi kehidupan laut. Bahan kimia tersebut sangat berbahaya sehingga dapat merusak organ tubuh hewan air seperti sistem reproduksi. Kegagalan sistem reproduksi mempengaruhi proses perkembangbiakan spesies hewan air.

5. Efek berbahaya racun pada kehidupan laut
Racun yang terakumulasi dari hari ke hari di lautan menunjukkan hasil berbahaya pada hewan air seperti penyakit kanker, kerusakan jaringan & sel, kegagalan organ, perubahan perilaku, kegagalan sistem reproduksi dll. Bahan kimia berbahaya, pestisida, tumpahan minyak masuk ke tubuh hewan ini secara langsung atau tidak langsung & menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan terkadang menyebabkan kematian. Ada beberapa Efek lain dari polusi laut antara lain :

- 1) Peningkatan suhu laut melalui polusi menyebabkan gangguan dalam persamaan air alami yang menyebabkan kematian tanpa syarat hewan air yang tidak bersalah.
- 2) Pencemaran laut juga mempengaruhi kesehatan manusia secara tidak langsung.

- 3) Ketika manusia mengonsumsi hewan yang terkena dampak, polutan ditransfer ke tubuh mereka dari hewan laut yang terkena dampak.
- 4) Racun yang terlarut dalam air meningkatkan keasaman laut, menyebabkan risiko tinggi bagi hewan laut.

3. Penanggulangan Pencemaran Laut

Penanggulangan pencemaran lingkungan laut menurut undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang kelautan, sebagai berikut³⁰ :

1. Melaksanakan proses bioremediasi, antara lain dengan melepas serangga untuk menetralkan pencemaran laut yang diakibatkan oleh tumpahan minyak dari ledakan ladang minyak.
2. Fitoremediasi dengan menggunakan tumbuhan yang dapat menyerap logam berat juga ditempuh. Pohon api-api (*Avicennia marina*) merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki kemampuan akumulasi logam berat yang tinggi.
3. Melakukan pembersihan laut secara berkala dengan melibatkan peran masyarakat. Usaha yang dapat dilakukan dalam mencegah dan mengurangi tingkat pencemaran laut diantaranya ialah :

³⁰ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, "PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN LAUT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2014 TENTANG KELAUTAN1," *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

- a. Tidak membuang sampah kesungai yang bermuara ke laut.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya laut bagi kehidupan.
- c. Mengadakan kampanye untuk mengajak masyarakat untuk melestarikan dan menjaga laut beserta isinya.
- d. Menghindari penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti racun, bom, pukat harimau dan lain-lain yang dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem laut.
- e. Laut tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah produksi pabrik yang akan mencemari lingkungan laut³¹.

4. Film Dokumenter

Redji Panuju berpendapat bahwa film merupakan media massa yang mampu memberikan pembelajaran yang baik bagi masyarakat, tidak hanya menjadi media hiburan namun film dapat menyampaikan pesan langsung berupa dialog, gambar dan cerita yang paling efektif untuk menyebarkan kampanye, misi dan gagasan.³²

Dapat dikatakan, film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam film tersebut, baik pesan sosial maupun pesan moral. Film

³¹ Suhendra, Asworowati, and Ismawati.

³² *ibid*

diproduksi karena adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, oleh karena itu penonton dapat merasakan hal yang terjadi dalam film tersebut. Sehingga, penonton akan mendapatkan feel yang kuat dan merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada di dalam film tersebut. Tidak hanya adegan dalam film, melainkan tujuan, maksud dan pesan pada film yang ditonton.

Film memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu film dokumenter. Film dokumenter adalah jenis film yang memiliki gambaran tersendiri atas realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat, dengan kata lain film dokumenter disajikan dalam bentuk fakta dan data. Selain itu, film dokumenter memiliki pesan khusus dari tema yang ditentukan dan sebagai sarana media kritik sosial³³. Sedangkan, John Grierson mengatakan bahwa film dokumenter merupakan suatu proses terciptanya sebuah karya kreatif dalam upaya untuk menyajikan peristiwa secara realitis, sama dengan film fiksi³⁴. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter merupakan sebuah hasil film yang pada dasarnya memiliki keabsahan fakta dan data. Film dokumenter mempunyai tujuan

³³ Yusningtyas, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Igusti Agung Alit Suryawati, "Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter *Sexy Killers*". E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 2, h. 2.

³⁴ Syaiful Halim, "Dekonstruksi Mitos Film Dokumenter *The Look of Silence* (Senyap) Karya Joshua Oppenheimer," *Ideology Journal* 2, no. 2 (2017): 53–82, [https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/30566/%0Ahttp://idealogyjournal.com/ojs/index.php/idealogy/article/view/25](https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/30566/%0Ahttp://ideologyjournal.com/ojs/index.php/idealogy/article/view/25).

untuk bisa menyebarkan informasi terkait realitas yang ada dalam masyarakat, yang beberapa orang belum mengetahui fakta dan informasi tersebut.

Pembuatan film documenter mempertimbangkan konflik penuturan untuk memikat perhatian penonton. Para sutradara film documenter hanya sedikit memanipulasi data dalam membangun konflik dan keindahan dalam film. Dalam film documenter tidak memberikan informasi secara detail seperti dalam buku, namun lebih mengarah pada kacamata prespektif kondisi kemanusiaan dan lingkungan sekitar³⁵.

a) Jenis-jenis Film Dokumenter

Film documenter memiliki beberapa jenis, jenis film documenter dapat dilihat sebagai berikut³⁶:

1) Laporan Perjalanan

Jenis ini awalnya merupakan dokumentasi antropologi berdasarkan pakar etnolog atau etnografi. Namun pada perkembangan jaman mampu membahas hal yang paling penting hingga sepele sesuai dengan pesan yang akan dibuat. Istilah lain dari jenis documenter ini adalah *travel film*, *travelogue*, *adventure film* dan *travel documentary*.

2) Sejarah

³⁵ Jonathan Pol et al., "Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni," no. April (2018): 1–13.

³⁶<http://repository.stikomjogjakarta.ac.id/182/4/BAB%20II%20FIX.pdf> diakses pada 4 januari 2022 pukul 12.09 WIB

Dalam film dokumenter, genre sejarah menjadi genre dengan aspek makna referensial yang sangat kental yakni sangat bergantung pada referensi faktual karena keakuratan datanya terjaga, banyak perawatannya dan hampir tidak ada yang salah dengan penyajian datanya atau interpretasi data.

Jenis film dokumenter sejarah sudah banyak diproduksi karena dengan adanya film dokumenter jenis sejarah masyarakat akan memiliki pengetahuan yang penting dari masa lalu.

3) Potret/Biografi

Jenis film dokumenter biografi lebih fokus dalam menceritakan sosok seseorang. Sosok yang diceritakan dalam film dokumenter biasanya merupakan sosok orang yang terkenal di masyarakat maupun di dunia. Isi dalam film dokumenter biografi biasanya membahas sisi positif tokoh, seperti kebaikan yang pernah dilakukan maupun keberhasilannya.

4) Rekonstruksi

Dokumenter jenis ini berusaha memberikan gambaran ulang terhadap peristiwa yang pernah terjadi secara utuh. Jenis film dokumenter rekonstruksi mempunyai kesulitan tersendiri dalam mempresentasikan kepada penonton, maka dalam proses pembuatan film perlu dibantu untuk merekonstruksi ulang peristiwa.

5) Investigasi

Jenis film documenter investigasi merupakan jenis film yang menonjolkan aspek visualnya. Peristiwa yang diceritakan merupakan peristiwa yang ingin diketahui oleh public secara mendalam maupun tidak. Terkadang film documenter jenis ini memerlukan konstruksi untuk memperjelas alur peristiwa.

6) Dokudrama

Documenter jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap peristiwa nyata, bahkan selain kejadiannya hampir seluruh aspek filmya yang meliputi tokoh, ruang dan waktu cenderung untuk direkonstruksi.

b) Karakter Film Dokumenter

Dalam film documenter, cerita yang diangkat bukanlah cerita fiktif namun cerita dari fakta-fakta yang ada. Ada empat kriteria yang menyebutkan bahwa film documenter adalah film non-fiksi³⁷, yaitu :

1. Film documenter menampilkan setiap adegan berupa kejadian yang sebenarnya, tanpa ada interpretasi imajinatif seperti dalam film fiksi.
2. Cerita yang diangkat dalam film documenter dan disampaikan kepada penonton merupakan realitas dan memiliki interpretasi kreatif tanpa imajinatif.

³⁷ Pol et al., "Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni."

3. Dalam pembuatan film documenter, sutradara melakukan observasi terlebih dahulu pada peristiwa nyata dan kemudian melakukan perekaman gambar sesuai dengan kejadian tersebut.
4. Film documenter memiliki struktur cerita yang konsentrasinya lebih pada kebenaran isi dan kreatifitas dalam memaparkan isi film tersebut.

Film documenter yang digunakan dalam penelitian ini merupakan film dokumente jenis rekontruksi. Film ini menyajikan informasi yang dibingkai dengan menayangkan suatu proses wawancara kepada pihak yang terlibat secara langsg dalam proses pengelohan lingkungan laut. Hasil wawancara diaplikasikan pada ilustrasi dan melakukan reka adegan yang diperankan oleh para actor.

B. Kajian Teori

Teori representasi merupakan pemahaman yang dikembangkan oleh Stuart Hall, yang memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Pada saat yang sama, bahasa adalah perwujudan simbol atau salah satu bentuk ekspresi. Representasi merupakan bagian penting dari suatu budaya di mana makna (meaning) diproduksi dan dipertukarkan di antara anggota suatu kelompok. Budaya didefinisikan sebagai

dimediasi oleh bahasa untuk berbagi dengan anggota budaya³⁸.

Menurut Stuart Hall, teori representasi memiliki dua makna dan proses. Yang pertama adalah representasi mental dari suatu konsep abstrak yang muncul di benak setelah melihat kenyataan, dan yang kedua adalah representasi linguistik yang menerjemahkan konsep abstrak ke dalam bahasa sehari-hari. Representasi dimulai dengan konsep abstrak dalam pikiran seseorang, menggabungkan konsep ini dengan representasi lain untuk menunjuk ke tanda atau tanda tertentu, dan kemudian proses semantik dicapai melalui bahasa³⁹.

Berdasarkan Stuart Hall representasi bisa melalui penandaan berupa teks, kata, scene dan visualisasi gambar⁴⁰. Representasi dapat diartikan sebagai usaha dalam Menyusun makna maupun realitas⁴¹. Dalam penelitian ini, representasi diartikan sebagai sebuah proses mengimplementasikan makna yang terdapat pada pikiran manusia melalui bahasa. Proses implementasi makna juga dipengaruhi oleh pengalaman individu atau kelompok

³⁸ Program Studi et al., "REPRESENTASI ANARKISME DALAM FILM ' MOSI TIDAK PERCAYA ' KARYA WATCHDOC DOCUMENTARY," 2021.

³⁹ Program Studi et al., "Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar Lingkungan Dalam Film 'Semesta,'" 2021.

⁴⁰ Kusumawardani, "Kajian Media Massa : Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online," *中国工业经济* II (2011): 138–55.

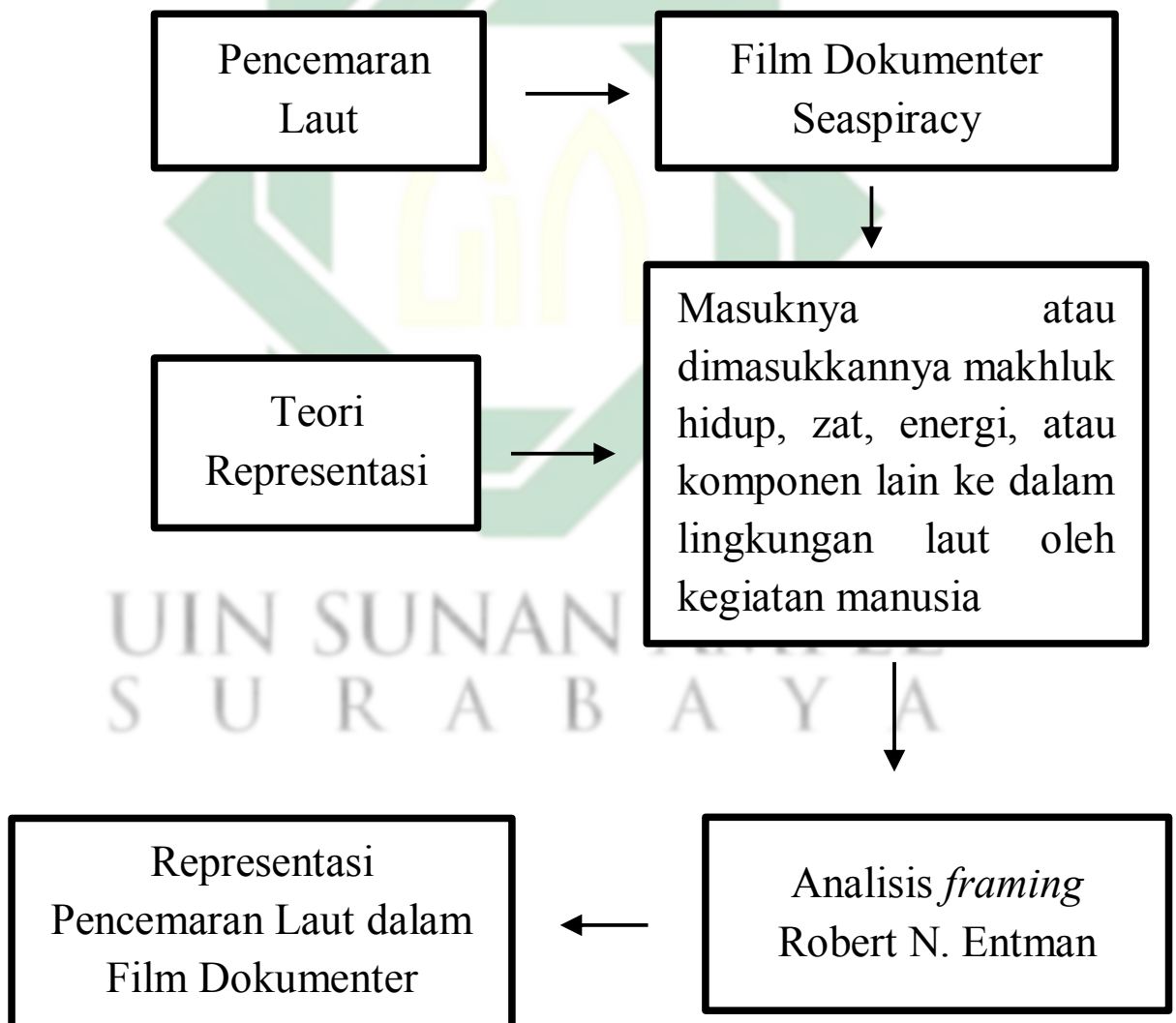
⁴¹ Kusumawardani.

terhadap sebuah tanda. Di sini, media juga memiliki peran yang penting dalam mengkonstruksi makna sehingga mampu mempengaruhi pikiran manusia dalam melakukan implementasi. Penelitian ini menggunakan teori representasi yang mengacu pada sebuah proses implementasi pencemaran laut kedalam sebuah bahasa yang dikemas pada sebuah film dokumenter berjudul *Seaspiracy*.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pada penelitian mengenai Representasi Pencemaran Laut dalam Film Dokumenter "*Seaspiracy*", peneliti mencoba menguraikan beberapa tahap pemikiran yang dilakukan peneliti, sehingga nantinya akan menjawab soal fokus penelitian yang ada. Dari bagan di bawah disimpulkan bahwa film ini mengangkat isu lingkungan tentang pencemaran laut. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap film, dimana adegan-adegan dalam *scene* yang mengandung pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia no 19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran laut atau kerusakan laut yang akan dianalisis menggunakan analisis framing Robert N Entman lalu menghasilkan representasi pencemaran laut kemudian dikonfirmasi dengan tanda-tanda yang digambarkan dalam film, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memaparkan fokus penelitian. Kemudian diolah dengan penyelarasan dengan teori representasi yang dapat dilihat potongan adegan, suara maupun teks yang digunakan (dialog) serta pengolahan data sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Guna mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Teks Media, yaitu analisis *framing* milik Robert N Entman menggunakan empat elemen pokok sebagai alat analisis, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) untuk mendapatkan jawaban bagaimana representasi pencemaran laut dibangun dalam film documenter ini.



D. Pencemaran Lingkungan Prespektif Islam

Dalam kitab suci al-quran, terdapat ayat-ayat yang membahas tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, terutama masalah kerusakan dan pencemaran laut yang memberi dampak buruk terhadap lautan maupun kehidupan manusia. Maka perlu diketahui bahwa hal ini telah ada dalam al-quran sebelum pencemaran dan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat. Hal ini telah ditegaskan dalam beberapa surat dalam al-quran, antara lain :

a. Q.S *Ar rum* ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia; Allah menghendaki agar mereka Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S *Ar-rum* ayat 41)

Dalam tafsir surat Ar-Rum ayat 41 ini menjelaskan bahwa telah terjadi *al-fasad* di daratan maupun lautan. *Al-fasad* merupakan segala bentuk pelanggaran yang dibisa artikan dengan “perusakan”.

Perusakan dapat berupa pencemaran lingkungan ataupun penghancuran alam. Perusakan terjadi akibat perilaku manusia itu sendiri, misalnya eksploitasi alam secara berlebihan, percobaan senjata, peperangan dan sebagainya. Perilaku yang telah disebutkan tersebut tidak mungkin akan dilakukan oleh orang

yang beriman, karena ia tahu bahwa segala perbuatannya kelak akan dipertanggungjawabkan.

b. Q.S *Al-A'araf* ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Dan berdo’alah kepadaNya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

Amanat yang diberikan oleh Allah harus dijaga dengan baik. Jika ada titipan seharusnya langsung disampaikan. Namun manusia telah merusak dirinya dengan kemaksiatan. Manusia merusak bumi dan segala isinya setelah Allah berikan nikmat yang banyak kepada hambanya⁴². Seharusnya manusia menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara baik dan optimal namun tidak berlebihan dan melampaui batas. Jika terdapat ada eksploitasi yang besar terhadap sumber daya alam, maka seharusnya ada perhitungan dan jaminan untuk tidak merusak SDA karena adanya eksploitasi secara berlebihan. Segala hal yang berlebihan tidak baik, termasuk berlebihan dalam mengurus SDA yang merupakan sumber utama terjadinya bencana⁴³. Sebagaimana yang telah diperingatkan oleh Allah SWT dalam al quran surah *Asy-Syu'araa* ayat 151-152

⁴² <http://repository.uin-suska.ac.id/20714/6/6.%20BAB%20I%20%281%29.pdf> diakses pada 4 januari 2022 pukul 20.49 WIB

⁴³ *ibid*

26:151

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ۖ - ١٥١

dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas,

26:152

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ - ١٥٢

yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan.”

Artinya: “Dan janganlah menuruti perintah orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan”

Dengan seiringnya perjalanan waktu, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan. Namun dalam hal ini, manusia menyalahgunakan hal tersebut untuk kepentingannya sendiri. Manusia hingga saat ini memproduksi limbah pabrik, pertanian, dan lain sebagainya. Limbah tersebut dibuang di pengaliran air sungai yang berhilir menuju air laut, dengan pembuangan limbah tersebut biasanya mengandung banyak zat kimia yang berbahaya dan zat kimia ini bisa meracuni ikan-ikan, seluruh makhluk yang hidup di lautan dan terumbu karang⁴⁴. Penyebab Pencemaran yang telah terjadi di lingkungan laut dan pesisir merupakan aktivitas manusia dari daratan maupun lautan. Ada beberapa jenis kegiatan manusia yang berpotensi menghasilkan bahan pencemar lingkungan laut diantaranya ialah pertambangan, industri, pemukiman, pertanian dan lain sebagainya. Selain

⁴⁴ <http://repository.uin-suska.ac.id/20714/6/6.%20BAB%20I%20%281%29.pdf> diakses pada 4 januari 2022 pukul 20.49 WIB

itu, ada beberapa kegiatan yang tidak sah terjadi di perairan laut, misalnya pelanggaran penangkapan ikan, penyelundupan, pembuangan sampah yang membahayakan⁴⁵.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis berhasil menemukan sebuah penelitian terdahulu baik berasal dari jurnal maupun penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperdalam informasi riset skripsi dan untuk pembandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut disampaikan sebagai berikut :

Pertama, dalam kajian Mawlida Tri Zubayed yang berjudul “Pesan Lingkungan dalam Film (Analisis Semiotika Penyajian Isu Lingkungan dalam Avatar dan Film Aquaman 2018)”. mengklaim telah menemukan beberapa temuan yang sangat penting, terutama dalam kerusakan yang terjadi di Bumi. 1) Kasus kerusakan bumi diketahui tidak hanya di darat tetapi juga di laut. Salah satu kerusakan yang terjadi di daratan adalah kebakaran hutan. Sementara itu, tentang lautan sampah, terutama penyalahgunaan plastik. 2) Kerusakan lingkungan tidak disebabkan oleh kekejaman manusia, tetapi oleh bencana alam yang tak terhindarkan. 3) Dampak kerusakan lingkungan sangat tidak baik bagi keberlangsungan kehidupan yang diterima makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan objek dari film Avatar (2009) dan Aquaman (2018) dan menggunakan model

⁴⁵ *ibid*

metodologi penelitian semiotika Roland Barthes. *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul yang mengarah kefokusannya berbeda, yang membahas tentang isu lingkungan, objek penelitiannya berbeda dan model penelitiannya. *Persamaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai topik lingkungan pada suatu film.

Kedua, penelitian Fatma⁴⁶ menunjukkan bahwa film Aquaman menampilkan adegan-adegan yang merepresentasikan pencemaran laut berdasarkan kategorisasi pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut. Penelitian ini menggunakan objek film Aquaman dan menggunakan metodologi penelitian semiotika model Charles Pierce. *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada Objek Penelitian sebuah film, dan metodologi penelitian. *Persamaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai topik pencemaran laut dalam sebuah film.

Ketiga, penelitian Rini Asmiati yang berjudul “Di balik teluk Balikpapan (Analisis Eksploitasi Perusahaan terhadap Nelayan dan Kerusakan Alam di Teluk Balikpapan dalam Film Dokumenter Gone by the Shadows and Into the Shadows)”. Kajian ini membahas bagaimana menghadirkan keunikan eksploitasi dan perusakan alam oleh korporasi Balikpapan berdasarkan film

⁴⁶ Fatma Shofia Ningtyas, “Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Aquaman (analisis Semiotika Charles Pierce)”. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021

dokumenter *Gone with the tide* dan *Into the shadow*. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan & Kosicki, yang digunakan untuk melihat bagaimana framing dan komposisi terbentuk dalam film dokumenter. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuk tiga konstruk yang menunjukkan manfaat Kemasan Pihak Penanggung Jawab, Eksposur Korban, dikpakan. Kedua film tersebut menjadi platform untuk menyuarakan kepekaan lingkungan. *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada Objek Penelitian sebuah film, dan metodologi penelitian. *Persamaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai topik kerusakan laut dalam sebuah film.

Keempat, penelitian Ndubuisi Nwafor & Tony R. Walker⁴⁷ menunjukkan bahwa sampah plastic berbasis darat yang tidak dikelola dengan baik yang memasuki lingkungan laut merupakan masalah yang berkembang secara global. Kebijakan pengurangan kantong plastik telah diadopsi secara luas di Afrika tetapi sebagian besar merupakan larangan legislatif langsung yang bersifat menghukum. Ada bukti terbatas yang mendokumentasikan efektivitas larangan legislatif ini untuk membatasi polusi laut plastik di Afrika. *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul yang mengarah kefokus berbeda. *Persamaan* penelitian ini

⁴⁷ Ndubuisi Nwafor & Tony R. Walker, "Plastic Bags Prohibition Bill: A developing story of crass legalism aiming to reduce plastic marine pollution in Nigeria" *International Journal of Sciencedirect* (online) diakses pada 20 September 2021 dari <http://sciencedirect.com>

dengan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai topik pencemaran laut.

Kelima, penelitian Shweta Kishorea and Andrew Stiffb⁴⁸ hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana film documenter sebagai metode penelitian visual yang dapat menciptakan relasi antara keilmuan feminisme dan tujuan perjuangan feminis. Penggunaan documenter yang dibangun Bersama untuk menanggapi tiga perhatian utama penelitian. *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada judul dan fokus penelitian. *Persamaan* penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada sama-sama menggunakan film documenter untuk meneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ Shweta Kishorea and Andrew Stiffb, “Co-constructed Documentary Film: collaboration, dialogue, and performance in researching gender and contemporary art in Vietnam”. *Internasional Journal FEMINIST MEDIA STUDIES* (online) diakses pada 20 September 2021 dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14680777.2020.1793793>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *konstruktivisme*. Asumsi dasar dalam pendekatan konstruktivis ini merupakan realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dan dikonstruksikan. Dengan demikian, realitas dapat dimaknai, ditanggapi, dan dikonstruksikan secara berbeda-beda oleh semua orang karena setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda dan dapat mempengaruhi penafsiran realitas yang ada dengan konstruksinya masing-masing⁴⁹. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan *konstruktivisme* memandang realitas kehidupan sosial dapat muncul secara berbeda tergantung di individu yang mengkonstruksi sesuai interpretasi dirinya. Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis, karena pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas pencemaran laut ini dibentuk atau dikonstruksi oleh sutradara.

Peneliti memilih menggunakan penelitian analisis *framing* model Robert M. Entman. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah pola pikir atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita

⁴⁹ Febry Ichwan Butsi, "Memahami Pendekatan positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Communique* 2, no. 1 (2019): 1–8, <http://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/27>.

agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita⁵⁰. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode framing bukan untuk menganalisis berita tetapi menganalisis sebuah film yang merupakan sebagai media massa yang sering dikonsumsi oleh public. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis framing karena ingin menganalisis lebih dalam mengenai pencemaran laut yang dibingkai oleh sutradara dalam film dokumenternya.

Analisis framing model Robert N. Entman menggunakan empat elemen pokok sebagai alat analisis⁵¹, yaitu:

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)
3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral)
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Tabel 1.1 Kerangka Framing Robert N. Entman

⁵⁰ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

⁵¹ Ali Nurdin, *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*, 1st ed. (Surabaya: CV REVKA PRIMA MEDIA, 2021).

| | |
|---|---|
| <p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p> | <p>Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p> |
| <p><i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p> | <p>Peristiwa itu dilihat sebagai sebab dari apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab?</p> |
| <p><i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)</p> | <p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p> |
| <p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p> | <p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang</p> |

| | |
|--|--|
| | ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |
|--|--|

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komponen yang diteliti⁵². unit analisis merupakan sebuah konteks utama dari penelitian, karena hal inilah yang menjadi objek maupun subjek dari sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, objek analisis penelitian adalah film dokumenter *Seaspiracy* yang ditayangkan di netflix pada 24 maret 2021 dengan panjang durasi 1 jam 29 menit. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling khusus judgement sampling, yakni diambil hanya yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang akan dijadikan sampel. Peneliti hanya memilih potongan adegan visual yang merepresentasikan pencemaran laut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil adegan visual yang merepresentasikan pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran laut atau kerusakan laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain kedalam

⁵² imam suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

lingkungan laut oleh manusia⁵³. Berdasarkan unit catatan yang telah disebutkan, maka penelitian ini termasuk dalam konteks isu lingkungan dan masalah sosial.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

peneliti mengambil data primer dengan cara mengamati film dokumenter *Seaspiracy* yang menayangkan tentang dampak manusia terhadap ekosistem laut. Peneliti akan mengambil *audio* (dialog dan *background*), *visual* (gambar), dan teks untuk mengungkapkan pencemaran laut. Data primer berupa *audio* pada film dokumenter *Seaspiracy* dapat diambil dari setiap dialog atau *background* yang akan menjelaskan terkait pencemaran laut berdasarkan kategori pencemaran laut menurut pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 adalah yang pertama masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan laut,. Kedua menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai dengan fungsinya dan ketiga terjadi akibat kegiatan manusia . Data *visual* didapat dari setiap penayangan film yang menggambarkan pencemaran laut baik berupa gambar animasi ataupun gambar

⁵³<https://jdih.esdm.go.id/storage/document/PP%20No.%2019%20Thn%201999.pdf> (diakses pada tanggal 25 september 2021)

nyata. Selanjutnya, data berupa teks yang mampu memberikan penekanan tentang pencemaran laut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Buku yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku dan *e-book* yang membahas tentang pencemaran laut, analisis teks media, analisis semiotika dan sebagainya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *e-jurnal* yang dapat diakses oleh peneliti dan membahas mengenai penelitian yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Seaspiracy* 1 jam 29 menit yang dapat diakses secara pribadi melalui aplikasi Netflix. Sumber data primer hanya mengambil beberapa adegan tertentu yang merepresentasikan pencemaran laut.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah materi dan informasi yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel resmi yang membahas tentang pencemaran laut maupun film *Seaspiracy*. Jurnal dan buku yang dijadikan sebagai sumber data merupakan yang berkaitan dengan tema pembahasan yang relevan terhadap penelitian seperti pencemaran laut, media massa, analisis framing dan sebagainya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam menulis agar bisa menghasilkan penelitian yang terstruktur dan baik. Berikut Langkah- Langkah dalam tahap penelitian:

1. Mencari dan Menentukan Tema

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari dan meriset tentang film dokumenter terbaru dan paling banyak diperbincangkan di media social. Setelah itu penulis menetapkan menggunakan film dokumenter berjudul “*Seaspiracy*” karya Ali Tabrizi dan menentukan tema berdasarkan isi dalam film tersebut.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini penting karena dapat menentukan arah penelitian yang perlu dilakukan dan juga merupakan bagian yang dapat memenuhi tujuan penelitian ini..

3. Menyusun Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis teks media, yang dimana berfungsi sebagai kritis dari sebuah media. Maka ditemukan metodenya yang bersifat kualitatif non-kancah⁵⁴. Yang dimana penelitian ini terdiri dari jenis

⁵⁴ Hastrio Husein Al Habib, Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthez), (Surabaya, Digilib UINSA, 2020), hlm 37

pendekatan, unit analisis, tahap-tahap penelitian dan teknis analisis data.

4. Menentukan Metode Analisis

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis teks media yang berbentuk semiotika, dengan model yang digagas oleh Roland Barthes. Model analisis ini digunakan untuk menganalisis potongan adegan-adegan dalam film.

5. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian yang berupa gambaran singkat dan teks dialog dalam film dokumenter *Seaspiracy*. Adapun sumber data peneliti adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah dokumentasi film dokumen *Seaspiracy*, yang berbentuk file atau soft data, sedangkan data sekunder adalah berupa referensi-referensi terkait yang diambil dari berbagai literatur pustaka seperti buku-buku dan situs-situs yang berhubungan dengan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk bisa mendapatkan sebuah hasil dari apa yang sedang diteliti. Data yang sudah terkumpul dikemudian akan diteliti Kembali oleh peneliti agar tidak terjadi kekeliruhan pada hasil penelitian. Terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data secara dokumentasi dalam

penelitian ini sangat penting dan termasuk data utama dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan penelitian analisis teks media. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁵⁵. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengambil potongan adegan-adegan dalam film dengan cara menscreenshot untuk dianalisis dan peneliti juga menganalisis hasil wawancara yang dilakukan oleh Ali Tabrizi yang berkaitan dengan film karyanya *Seaspiracy* yang telah didokumentasikan dalam sebuah video yang di unggah di *Youtube*.

Selain dokumentasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang berupa pernyataan dari objek yang menjadi atensi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati data berupa gambar atau ilustrasi yang ditampilkan dalam film dokumenter *Seaspiracy*. Gambar atau ilustrasi yang diamati hanya *scene* yang menampilkan pencemaran laut. Data selanjutnya berupa audio, peneliti mengamati setiap dialog yang diucapkan para pemeran dalam film dan backsound yang dimunculkan. Data terakhir adalah teks yang ditampilkan dalam film dokumenter *Seaspiracy* dalam bentuk kalimat pendukung dalam

⁵⁵<https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%20BAB%20III%2013416241020.pdf> (Diakses pada 19 September 2021, pukul 15.41)

menggambarkan situasi dalam film. Dari observasi diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian “Representasi Pencemaran Laut dalam Film Dokumenter *Seaspiracy*”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan sesuai dengan data yang disarankan⁵⁶.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses dalam menyederhanakan data agar lebih mudah untuk diinterpretasikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan pada konteks apa yang akan diteliti. Data yang diperoleh penulis maka akan disaring dan dibedakan mana yang perlu ataupun tidak perlu. Ini juga yang mempengaruhi kemana arah penelitian ini akan terjawab.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert M. Entman dengan menggunakan unit analisis. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert M Entman karena ingin menganalisis lebih dalam mengenai pencemaran laut yang dibingkai oleh sutradara Ali Tabrizi dalam film dokumenternya.

Terdapat empat perangkat analisis framing model Robert M. Entman, yaitu *Problem identification* (pendefisian masalah), *Casual*

⁵⁶Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

Interpretation(memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Moral Evaluation*(membuat keputusan moral), *Treatment recommendations*(menekankan penyelesaian).

Peneliti menganalisis isi dari film documenter *Seaspiracy* yang berdurasi 1jam 29 menit dengan cara mengamati sumber data penelitian yang berasal dari sumber primer dan sekunder, yang kemudian dianalisis sesuai dengan analisis yang telah ditentukan. Data yang telah diperoleh dari film documenter *Seaspiracy* diintegrasikan dengan analisis framing model Robert M. Entman sesuai empat perangkat analisis, sehingga peneliti dapat merangkum point-point penting dari semua data yang kemudian dijabarkan pada hasil dan pembahasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Dokumenter *Seaspiracy*

Film dokumenter *Seaspiracy* merupakan film dokumenter yang berceita tentang kisah perjalanan Ali Tabrizi ke berbagai lokasi untuk melihat dampak negative apa saja yang ditimbulkan manusia terhadap laut. Perjalanan Ali Tabrizi ini berawal dari ali yang sejak kecil menyukai atraksi paus dan lumba-lumba, hingga ali Tabrizi yang suka menonton film dokumenter tentang keindahan laut.

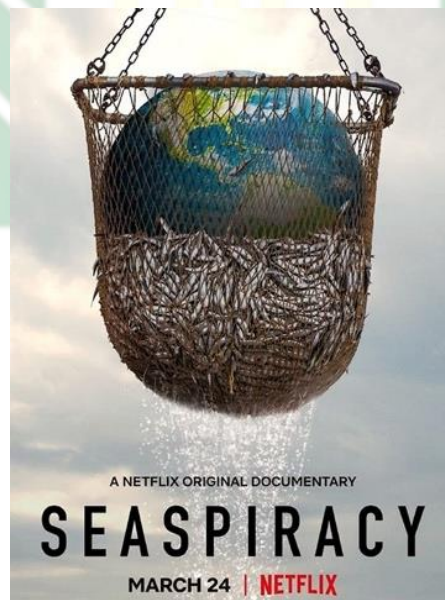
Film dokumenter *Seaspiracy* membahas secara dalam tentang kerusakan ekosistem laut. Dalam film tersebut ali Tabrizi mewawancarai sejumlah ahli bidang kelautan hingga pemerhati lingkungan hidup guna untuk memaparkan bahaya apa yang akan ditimbulkan akibat fenomena kerusakan ekosistem laut. Dalam film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan bagaimana manusia berperilaku buruk bahkan mencelakai spesies laut dan mengungkapkan industri perikanan.

Film *Seaspiracy* mengeksplorasi dampak manusia pada kehidupan laut seperti sampah plastik laut, jaring hantu, dan penangkapan ikan berlebihan di seluruh dunia. Ia berpendapat bahwa perikanan komersial adalah pendorong utama perusakan ekosistem laut. *Seaspiracy* menolak konsep penangkapan ikan berkelanjutan dan mengkritik beberapa organisasi konservasi laut, termasuk Earth

Island Institute dan label aman untuk lumba-lumba dan sertifikasi makanan laut berkelanjutan dari Marine Stewardship Council. Ini juga mengkritik upaya organisasi untuk mengurangi plastik rumah tangga, mengingat dampak jaring hantu ⁵⁷.

Film dokumenter *Seaspiracy* memberikan kesadaran kepada publik untuk fokus memperhatikan ekologi laut serta etika pada laut dan makhluk hidupnya. Laut merupakan salah satu habitat yang terpenting di bumi ini. Film tersebut mengajak semua penonton peduli terhadap laut, menjaga kelestarian lingkungan dan mencoba mengurangi sampah plastic.

2. Profil Film Dokumenter *Seaspiracy*



Gambar 4.1 Poster Film *Seaspiracy*

⁵⁷Netflix, *Seaspiracy*, diakses 9 Januari 2022
<https://www.netflix.com/id-en/title/81014008>

Judul : *Seaspiracy*
Rilis : 24 Maret 2021
Durasi : 1 jam 29 menit
Sutradara : Ali Tabrizi
Produksi : Kip Andersen
Pemeran : Ali Tabrizi, Lucy Tabrizi, Richard O'Barry, Lori Marino, Tamara Arenovich, Paul de Gelder, Callum Robert, Gary Stokes, Peter Hammarstedt, Lamy Essemli, Mark J. Palmer, George Monbiot, Jackie Nunez, Diana Cohen, Chris Langdon, Sylvia Earle, Cyril Gutsch, dan Paul Watson.

3. A.U.M Film & Media



UIN A.U.M. FILMS & MEDIA
S U R A B A Y A

Gambar 4.2 Logo Rumah Produksi A.U.M Films

AUM Films and Media adalah organisasi berbasis di AS yang mengadvokasi semua kehidupan di Bumi melalui pembuatan media. Pada tahun 2014 dan 2017, organisasi tersebut memproduksi dua film dokumenter yang membahas dampak etika, lingkungan, dan

kesehatan dari peternakan. Film yang diproduksi tersebut berjudul “*Cowspiracy: The Sustainability Secret dan What the Health*”.

Rumah produksi A.U.M (*Animal United Movement*) mempunyai misi yaitu : “*untuk secara efektif dan efisien mewakili dan meningkatkan suara yang harmonis untuk semua kehidupan di planet ini. Kami mempromosikan kesadaran dan kesetaraan untuk semua makhluk dan lingkungan melalui semua bentuk media, proyek advokasi keadilan sosial dan lingkungan, dan pusat pendidikan. Kami merasa cara terbaik untuk mewujudkan perdamaian dunia dan membuat planet kita bertahan, dan bahkan berkembang, adalah melalui gerakan menuju koeksistensi yang penuh kasih.*”⁵⁸

Kip Andersen merupakan Direktur Eksekutif dari A.U.M film dan media, bersama A.U.M film, Andersen berkonsultasi, menciptakan, dan mendukung semua jenis proyek media dari jurnalisme, media online, film hingga sandiwara panggung dan music, untuk menyebarkan pesan kreatif demi tercipta kedamaian dan kasih sayang untuk semua makhluk hidup.

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang paparan suatu data yang akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan akan menjadi dasar analisis untuk mempermudah tahapan selanjutnya.

⁵⁸ <http://aumfilms.org/about> diakses 9 januari 2022

Penyajian data adalah tahapan yang bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan fokus penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah representasi pencemaran laut yang dibingkai dalam film *Seaspiracy*. Maka data yang akan penulis sajikan adalah data yang terkait dengan kategori pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran laut dan kerusakan laut.

Penyajian data ini akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman yang menggunakan empat elemen pokok sebagai alat analisis, yaitu *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), yang akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Definisi masalah didefinisikan sebagai definisi masalah dalam sebuah film documenter. Apa yang didefinisikan secara konseptual dalam scene film documenter *Seaspiracy* yang mengkontruksi permasalahan pencemaran laut. Definisi permasalahan pada film documenter *Seaspiracy* akan dijelaskan sebagai berikut:

Yang pertama adalah sampah plastic merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran laut. Sampah plastik sudah memenuhi ujung lautan dunia dengan tumpukan sampah terapung yang terakumulasi ditengah lautan. Berdasarkan data *Ocean*

Cleaning Up diperkirakan bahwa 1.15-2.410.000 ton plastik memasuki lautan setiap tahun dari sungai⁵⁹.



Gambar 4.3 cuplikan film *Seaspiracy*

Sampah plastik berdampak buruk pada makhluk hidup laut bahkan hingga bisa menewaskan satwa laut. Sampah yang terdapat dilautan kebanyakan sampah plastik yang sulit terurai. Hal tersebut dapat mengganggu kehidupan satwa laut. Akibatnya, kebanyakan satwa laut seperti lumba-lumba, paus, penyu, ikan dan lainnya terdampar dengan perut yang penuh oleh sampah plastik. Dalam film ini menampilkan adegan satwa laut seperti lumba-lumba dan paus yang terdampar ditepi laut dengan perut terisi sampah plastik⁶⁰.

⁵⁹ <https://theoceancleanup.com/great-pacific-garbage-patch/> diakses 10 Januari 2022

⁶⁰ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 03.20



Gambar 4.4 cuplikan film *Seaspiracy*

Selain itu, sampah plastik yang terapung dilautan tidak hanya membahayakan satwa laut namun manusia juga bisa terkena dampak dari pembuangan sampah tersebut. Sampah plastik akan terurai menjadi sampah kecil mikroplastik dan akan menyerap ke setiap makhluk hidup dilautan⁶¹. Tidak ada hanya itu, sampah yang dimakan oleh ikan dan ikan tersebut akan menjadi santapan manusia akan terkontaminasi yang akan menyebabkan gangguan Kesehatan terhadap manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Michael Greger seorang dokter, penulis, dan pembicara profesional tentang Kesehatan, *“there’s just dirty fish and them dirtier fish. And so if you look at the number one source of dioxin exposure, of toxic heavy metal, exposure, PCB exposure, of hexachlorobenze, plastic compounds...I mean, you name your industrial pollutant”*.

⁶¹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04.50

Pendefinisian masalah **yang kedua adalah** pencemaran laut akibat jaring ikan. Sampah plastic bukan alasan utama dalam pencemaran laut melainkan sampah jaring ikan dan alat tangkap ikan, seperti ungkapan jurnalis yang bernama George Monbiot seorang jurnalis lingkungan dalam wawancara bersama sutradara Ali. *“Bahkan organisasi yang menyerukan tentang plastic laut sangat enggan membahas plastic apa yang dominan, yang ada adalah jaring ikan dan alat tangkap ikan. Pulau sampah pasifik besar sering dibahas,..... sebanyak 40% adalah jaring ikan, jaring ikan yang dibuang, yang jauh lebih berbahaya untuk satwa laut daripada sedotan plastic kita. Sebab itu dirancang untuk membunuh⁶²”*.

Mungkin beberapa orang tidak menyadari bahwa jaring ikan dapat menyebabkan pencemaran laut, jaring ikan tersebut termasuk limbah industry. Kegiatan penangkapan ikan komersial merupakan salah satu sumber utama pencemaran plastik berbasis laut. Industry perikanan menggunakan jaring ikan dalam jumlah yang besar yang terdiri dari alat tangkap, kombinasi bahan yang dirancang untuk daya tahan, keterjangkauan dan fleksibilitas⁶³. Dengan adanya sampah jaring ikan di lautan, banyak satwa laut yang terjerat dan terperangkap dalam jaring ikan tersebut, yang dapat mengakibatkan kematian pada

⁶² Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 27.50 – 28.17

⁶³ <https://www.seaspiracy.org/facts> diakses 10 januari 2022

satwa laut. Sebuah studi global⁶⁴ memperkirakan 1.000 penyu mati pertahun karena plastik, namun di negara Amerika serikat terdapat sebanyak 250.000 penyu tertangkap, terjerat, terluka bahkan terbunuh setiap tahun oleh sampah jaring ikan seperti yang diungkapkan oleh Ali Tabrizi sebagai actor sekaligus sutradara, “*so I decided to look into the research. A global study estimated a conservative 1.000 sea turtle deaths from plastic per year. However, in the United States alone, 250.000 sea turtles are captured, injured, ...*”



Gambar 4.5 cuplikan film *Seaspiracy*

Pendefinisian masalah **yang ketiga adalah** pencemaran laut akibat penangkapan ikan. Penangkapan ikan yang berlebihan merupakan salah satu bentuk eksploitasi terhadap populasi ikan. Industry perikanan merupakan salah satu penyebab menurunnya

⁶⁴ https://www.exeter.ac.uk/news/research/title_629352_en.html
diakses 11 Januari 2022

populasi ikan dilautan. Industri perikanan menggunakan perahu besar dan menggunakan alat tangkap ikan yang canggih dengan menggunakan mesin. Jaring dan alat tangkap ikan di industry perikanan memberikan dampak negatif bagi lingkungan laut. Ada beberapa dampak yang disebabkan oleh industry perikanan diantara lain *bycatch*, perburuan sirip hiu, lumba-lumba dan paus yang mengancam ekosistem laut, hancurnya terumbu karang.

Bycatch dalam industry perikanan merupakan ikan atau spesies laut lainnya yang secara tidak sengaja tertangkap saat melakukan proses penjaringan ikan ataupun memancing, seperti yang diungkapkan oleh Ali Tabrizi⁶⁵ “*bycatch was all the other marine life caught while trying to catch a target species*”.



Gambar 4.6 cuplikan film *Seaspiracy*

Industry perikanan komersial diketahui yang menyebabkan kematian paus, lumba-

⁶⁵ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 21.34

lumba dan penyu. Tetapi kematian hiu sering terabaikan. Sejak tahun 1990-an, terdapat lebih dari 12 juta hiu dan pari tertangkap setiap tahun sebagai “*bycatch*” diperaikan internasional saja. Terdapat jumlah peningkatan *bycatch* pada hiu sekitar 50 juta setiap tahunnya, seperti yang diungkapkan oleh Ali Tabrizi ⁶⁶“*at least 50 million sharks are caught in nets this way*”. Selain itu diperkirakan ada 100 juta hiu yang dibunuh oleh industry perikanan komersial setiap tahunnya untuk diambil daging dan siripnya⁶⁷. Beberapa orang sering menganggap bahwa ikan hiu merupakan predator yang berbahaya, namun pada kenyataannya hiu menjaga laut tetap sehat, menjaga kelangsungan ekosistem, menjaga terumbu karang tetap hidup. Jika perburuan dan *bycatch* hiu tetap dilanjutkan hingga punah maka akan merusak ekosistem laut, seperti yang diungkapkan Paul De Gelder salah satu aktivis hiu⁶⁸ “*The Shark keep the oceans healthy*”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 21.39

⁶⁷ <https://www.seaspiracy.org/facts> diakses 10 januari 2022

⁶⁸ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 18.38



Gambar 4.7 Wawancara Richard Oppenlander

Industry perikanan komersial yang terus menerus mengambil ikan dari lautan pada dasarnya kita menggunduli lautan, tidak hanya mengambil ikan tetapi cara pengambilannya dan metodenya merupakan salah satu cara merusak habitat dan ekosistem laut ungkap Richard Oppenlander *author of food choice and sustainability*⁶⁹. Penangkapan ikan dengan menggunakan pukat merupakan metode yang paling merusak sejauh ini. Jaring pukat terbesar bisa menelan seluruh katedral atau hingga 13 pesawat jet jumbo. Dengan system kerja jaring pukat yang menyeret beban berat dibawah, mengeruk dasar laut tanpa menyisakan apapun selain gurun tandus, seperti yang diungkapkan Ali Tabrizi⁷⁰.

Dalam penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa pencemaran laut dikonstruksi oleh rumah produksi A.U.M

⁶⁹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 41.44

⁷⁰ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 42.06

media ini sesuai dengan pandangan Robert N. Entman, bahwa frame atau konstruksi adegan film harus disesuaikan dengan realita yang terjadi dalam mendefinisikan masalah⁷¹. Ada proses pemilihan *scene* agar konstruksi yang terbentuk sesuai dengan realita yang ada. Konstruksi *scene* pencemaran laut membentuk struktur pengetahuan dan membangun persepsi penonton.

2. **Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)**

Langkah selanjutnya ialah Diagnose Causes atau sumber masalah. Diagnose cause merupakan konstruksi pesan berdasarkan penyebab masalah yang terjadi. Teknik diagnose cause dilakukan dengan cara mendiagnosa penyebab masalah dan mengkonstruksikannya menjadi sebuah pesan⁷². Dapat diidentifikasi sumber masalah tersebut **yang pertama** dengan ditampilkannya adegan pembuangan sampah plastik yang dibuang ke laut setiap menit. Aktivitas tersebut mengakibatkan sampah plastic sudah memenuhi setiap ujung lautan dunia, dengan tumpukan sampah terapung yang terakumulasi ditengah lautan. Berdasarkan data Ocean Cleaning Up diperkirakan bahwa 1.15-2.410.000 ton plastik memasuki lautan setiap tahun yang berasal dari sungai⁷³, seperti yang

⁷¹ Ali Nurdin, *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*, 1st ed. (Surabaya: CV REVKA PRIMA MEDIA, 2021).

⁷² ibid

⁷³ <https://theoceancleanup.com/great-pacific-garbage-patch/> diakses 10 Januari 2022

diungkapkan Ali Tabrizi “*is dumped in the sea every single minute, joining the over 150 million tons already floating there*”⁷⁴”



Gambar 4.8 cuplikan film *Seaspiracy*

Pencemaran laut akibat sampah plastik masuk ke dalam kategori pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1999 tentang masuknya atau



Gambar 4.9 cuplikan film *Seaspiracy*

⁷⁴ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04.3

dimasukkannya makhluk hidup, zat energi atau komponen lain ke dalam lingkungan laut. Di dalam film dokumenter *Seaspiracy* menjelaskan dampak yang terjadi akibat sampah plastik, yaitu penurunan kadar oksigen di air. Hal ini ditekankan pada narasi, “*basically, our oceans have turned into toxic plastic soup*”.⁷⁵ Racun yang dimaksudkan dalam film tersebut adalah penurunan kadar oksigen yang terjadi di dalam laut, mengakibatkan kesehatan pada tumbuhan dan hewan laut terancam.

Yang kedua, Sampah jaring ikan merupakan limbah yang berasal dari industri. George Monbiot, seorang jurnalis lingkungan yang menjadi narasumber dalam film *Seaspiracy* mengatakan bahwa tidak ada orang yang berani membahas tentang masalah jaring ikan di laut. Data yang ditemukan Ali, selaku sutradara film adalah sedotan plastik hanya menyumbang 0,03% dari sampah plastik yang ada di laut dan jaring ikan menyumbang 46%.⁷⁶ Ali mengungkapkan bahwa kapal penangkap ikan membuang banyak tali dan senar, yang menjadi salah satu penyebab pencemaran laut. Kegiatan penangkapan ikan secara komersial merupakan sumber utama pencemaran laut berbasis laut. Alat tangkap ikan “hantu” atau yang disering disebut *ghost nets* adalah alatangkap ikan yang telah di tinggalkan, hilang atau dibuang kelaut. Alat tangkap hantu ini diperkirakan mencapai 46%

⁷⁵ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04:53

⁷⁶ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 30:30

hingga 70% dari semua sampah laut makroplastik berdasarkan beratnya. Setiap tahun diperkirakan ada 640.000 ton perlengkapan *ghost nets* memasuki lautan dunia, yang memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan laut⁷⁷ Dilihat dari penjelasan dan ilustrasi gambar diatas, jaring ikan dan alat tangkap ikan merupakan salah satu penyebab pencemaran laut terbesar sejauh ini, namun tidak ada yang sadar dan tidak tahu bahwa itulah penyebab terbesarnya.⁷⁸

Yang ketiga, sumber masalah pencemaran laut akibat pengkapan ikan secara berlebihan adalah industry perikanan komersial. Film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan keadaan laut saat ini yang mulai mengancam kestabilan hidup tumbuhan dan hewan laut. Berbagai kegiatan yang dapat merusak kehidupan laut didokumentasikan, salah satunya adalah aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan komersial. Ikan yang menjadi sasaran dalam pemburuan ini bukan hanya ikan biasa, melainkan juga paus, hiu, dan lumba-lumba. Melalui film dokumenter *Seaspiracy* mengungkapkan bahwa, “*Tokyo plans to keep hunting despite worldwide bans*”⁷⁹. Industri

⁷⁷ <https://hillnotes.ca/2020/01/30/ghost-fishing-gear-a-major-source-of-marine-plastic-pollution/#:~:text=Ghost%20fishing%20gear%20is%20estimated,significant%20impacts%20on%20marine%20life> diakses 10 Januari 2022

⁷⁸ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 30.16

⁷⁹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 06:33

perdagangan paus tetap berjalan meskipun terdapat larangan di seluruh dunia. Kematian paus dan lumba-lumba semata-mata tidak hanya diakibatkan oleh pencemaran laut akibat limbah, tetapi juga dijadikan sebagai target komersial.



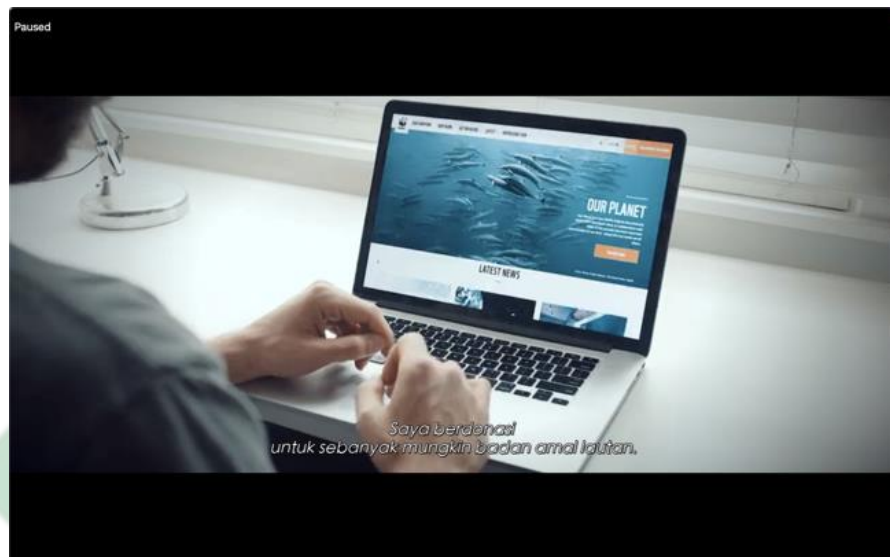
Gambar 4.10 cuplikan film *Seaspiracy*

Film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan tayangan aktivitas industri perikanan yang menangkap berbagai macam jenis tuna secara besar-besaran untuk dijual ke seluruh dunia. Tuna terancam punah karena penangkapan yang berlebih. Selain tuna, hiu juga menjadi sasaran dalam penangkapan ikan yang berlebih. Hiu ditangkap hanya untuk diambil siripnya saja dan kemudian bangkai hiu akan dikembalikan lagi ke dalam laut.

3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral)

Dalam perangkat ketiga analisis framing ialah *make mora judgmenet* yang merupakan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah atau mengkonstruksi pesan moral yang disampaikan dalam scene film tersebut. *Make Moral Judgement*

ditunjukkan dalam *scene* dimana Ali Tabrizi melakukan donasi untuk badan amal lautan dan menandatangani petisi aktivis pemerhati lingkungan dan selalu berlangganan bulletin lautan untuk mendukung kegiatan aktivis dalam menanggulangi pencemaran laut.



Gambar 4.11 cuplikan film *Seaspiracy*

Selain itu, Ali Tabrizi dan tim produksi film documenter *Seaspiracy* langsung terjun ke lapangan dan mengunjungi berbagai tempat untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi di lautan. Tim produksi film documenter *Seaspiracy* mengunjungi Jepang untuk mencari tahu lebih jelas terkait pemburuan paus dan lumba-lumba di sana, mengunjungi Hongkong sebagai tempat perdagangan sirip hiu dan berbagai tempat lainnya.

Gambar 4.12 cuplikan film *Seaspiracy*



Ada satu organisasi masyarakat *Sea Shepherd* yang turun tangan untuk menegakkan dan melindungi satwa laut dan mengirim penjahat laut (penangkapan ikan ilegal) untuk diadili.

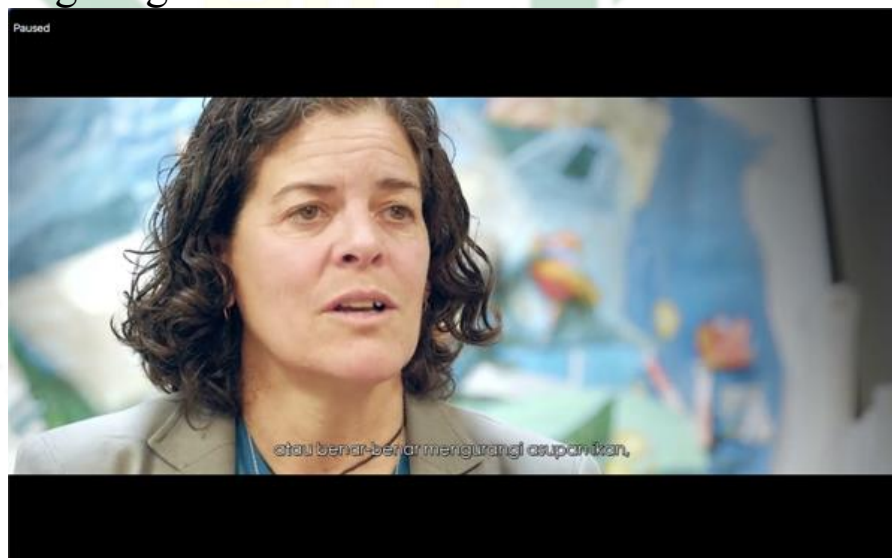
4. ***Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Elemen *Treatment Recommendation* adalah penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau merupakan konstruksi kalimat yang menunjukkan arah penyelesaian dalam sebuah masalah. Upaya yang diberikan dalam film *Seaspiracy* adalah mulai mendaur ulang sampah plastik, membersihkan sampah plastik di pantai dan



Gambar 4.13 cuplikan film *Seaspiracy*

mengganti peralatan yang terbuat dari plastik menjadi bahan yang lebih ramah lingkungan⁸⁰, seperti membawa alat makan dan botol minum sendiri untuk mencegah penggunaan plastic sekali pakai dan membawa tas belanja ramah lingkungan.



Gambar 4.14 wawancara Jackie Nunez

Solusi yang diberikan pada film dokumentasi *Seaspiracy* terkait pencemaran

⁸⁰ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 05:29

laut akibat jaring ikan adalah dengan cara berhenti atau mengurangi asupan ikan, lalu menunggu populasi ikan yang mati akibat sampah jaring ikan pulih kembali. Seperti yang diungkapkan satu anggota organisasi Gerakan sosial yang berupaya mengurangi pencemaran plastic (*Plastic Pollution Coalition*), Jackie Nunez “*one thing that you could do is eliminate or really, really reduce your intake of fish and to really let those populations rebound but also, that will eliminate as much materials being used to get the fish*”⁸¹. Namun hal ini begitu sulit untuk dilaksanakan, sebab permasalahan terjadi berkaitan dengan industri perdagangan ikan internasional yang banyak menangkap ikan dengan menggunakan jaring berukuran besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang mengemukakan empat elemen dalam menganalisis, yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Berdasarkan data yang didapat melalui analisis terhadap film *Seaspiracy*, peneliti memperoleh beberapa hasil temuan penelitian terkait penyebab pencemaran laut sebagai berikut:

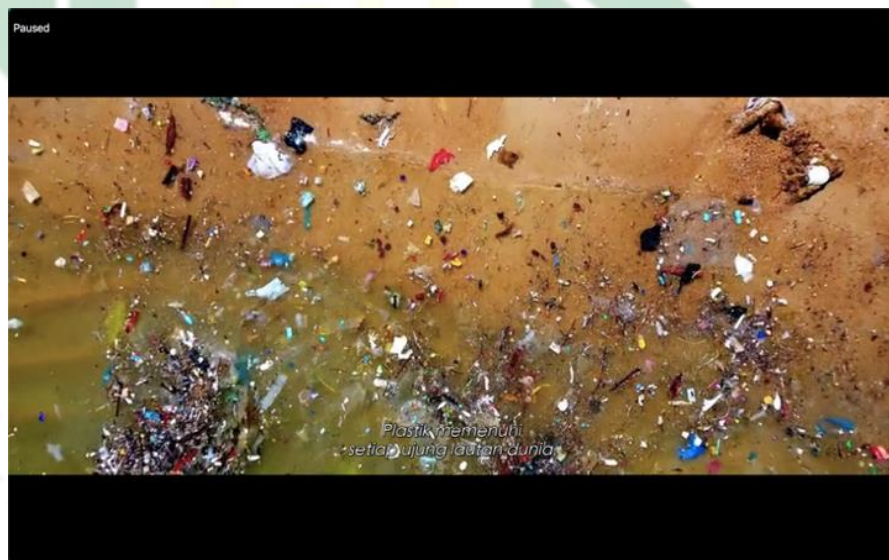
a. Pencemaran Laut akibat Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan pencemaran lingkungan yang banyak dibicarakan oleh berbagai pihak, karena sifatnya yang sulit

⁸¹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 31.51

untuk terurai. Sehingga banyak masyarakat, aktivis lingkungan, sampai pemerintah menganjurkan untuk mengganti penggunaan barang yang berbahan plastik dengan bahan yang lebih ramah terhadap lingkungan. Dalam film dokumenter *Seaspiracy*, pencemaran laut diakibatkan oleh sampah plastik. Sampah plastik yang digambarkan pada film tersebut termasuk kedalam pencemaran laut akibat limbah domestik, seperti sendok plastik, kantong plastik, mangkok plastik, dan bahan buangan dari aktivitas manusia yang terbuat dari plastik.

Dalam dialog pada film dokumentasi *Seaspiracy* menyebutkan, *plastic fills every corner of the world's oceans*.⁸²



Gambar 4.15 cuplikan film *Seaspiracy*
Film *Seaspiracy* menunjukkan bahwa sudah terlalu banyak sampah plastik yang dijumpai di lautan. Sampah plastik dibuang ke dalam laut setiap menitnya setara dengan satu truk penuh dan bergabung dengan jutaan sampah

⁸² Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04:17

yang masih mengapung di sana. Ditambah dengan sampah plastik yang datang dari sungai hingga berlabuh di laut bersama dengan sampah plastik yang lainnya.

Sampah plastik yang berada di dalam laut terurai menjadi potongan kecil yang disebut mikroplastik. Mikroplastik yang memiliki ukuran 5mm lebih berpotensi mengancam kelangsungan hidup organisme laut dari pada sampah plastik yang berukuran besar, karena mikroplastik dapat meresap dan masuk ke dalam tubuh makhluk hidup.⁸³ Mikroplastik dilukiskan dalam film dokumenter *Seaspiracy* seperti galaksi bima sakti karena jumlahnya yang begitu banyak seperti berevolusi menjadi bintang-bintang yang bertebaran di galaksi Bima Sakti.⁸⁴



Gambar 4.16 cuplikan film *Seaspiracy*

⁸³Maghfira Shafazamilla, Agung Yunanto, dan Defri Yona, “Kelimpahan Mikroplastik pada Sedimen Pantai Wisata Kabupaten Bandung, Bali”, *Jurnal Perikanan*, (online), diakses pada 21 Januari 2022

⁸⁴ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04:44

Film dokumenter *Seaspiracy* menjelaskan tentang keadaan laut saat ini yang telah berubah menjadi sup plastik beracun.⁸⁵ Pada awal tahun 2019, dalam cuplikan film *Seaspiracy* menceritakan paus yang terdampar dan ditemukan lebih dari 30 kantong plastik di dalam perutnya.

Keadaan yang memprihatinkan ini apabila terjadi dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan kepunahan terhadap paus. Padahal, setiap paus atau lumba-lumba bernapas ke permukaan, mereka akan menyemburkan tumbuhan laut kecil bernama fitoplanton yang diserap oleh hujan Amazon dan menghasilkan 85% oksigen yang dihirup oleh manusia.⁸⁶ Sehingga, jika terjadi kepunahan terhadap paus atau lumba-lumba, maka bumi akan mati. Karena kehidupan laut memberikan kontribusi yang besar dalam keberlangsungan hidup di muka bumi.

Pencemaran laut akibat sampah plastik masuk ke dalam kategori pencemaran laut berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1999 tentang masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi atau komponen lain ke dalam lingkungan laut. Di dalam film dokumenter *Seaspiracy* menjelaskan dampak yang terjadi akibat sampah plastik, yaitu penurunan kadar oksigen di air. Hal ini ditekankan pada narasi,

⁸⁵ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 02:56

⁸⁶ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 03:42

“*basically, our oceans have turned into toxic plastic soup*”.⁸⁷



Gambar 4.17 cuplikan film *Seaspiracy*

Racun yang dimaksudkan dalam film tersebut adalah penurunan kadar oksigen yang terjadi di dalam laut, mengakibatkan kesehatan pada tumbuhan dan hewan laut terancam. Sebab, limbah plastik sangat sulit untuk terurai. Upaya yang diberikan dalam film *Seaspiracy* adalah dengan mengganti peralatan yang terbuat dari plastik menjadi bahan yang lebih ramah lingkungan.⁸⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁷ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04:53

⁸⁸ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 05:29



Gambar 4.18 cuplikan film *Seaspiracy*

b. Pencemaran Laut akibat Sampah Jaring Ikan

Sampah jaring ikan digambarkan sebagai penyebab pencemaran laut yang paling utama dalam film dokumenter *Seaspiracy*. Melalui narasi yang menyebutkan bahwa, “*discarded fishing nets are much more dangerous than plastic straws. Because it was designed to kill*”.⁸⁹ Hal ini menunjukkan apabila jaring ikan dibuang ke laut akan berpotensi lebih tinggi dalam membunuh ikan-ikan di laut, karena mampu menjerat serta menghambat aktivitas kehidupan di laut.



Gambar 4.19 cuplikan film *Seaspiracy*

⁸⁹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 28:10

Sampah jaring ikan merupakan limbah yang berasal dari industri. George Monbiot, seorang jurnalis lingkungan yang menjadi narasumber dalam film *Seaspiracy* mengatakan bahwa tidak ada orang yang berani membahas tentang masalah jaring ikan di laut. Data yang ditemukan Ali, selaku sutradari film adalah sedotan plastik hanya menyumbang 0,03% dari sampah plastik yang ada di laut dan jaring ikan menyumbang 46%.⁹⁰ Dampak yang diberikan sampah jaring ikan begitu besar, namun yang masih menjadi pertanyaan adalah mengapa tidak ada tokoh atau ahli lingkungan laut yang menghimbau untuk melarang penggunaan jaring ikan?

Film dokumenter *Seaspiracy* menampilkan sebuah studi global terkait kematian penyu yang diakibatkan oleh sampah plastik sebanyak 1.000 penyu dalam setahun, sedangkan 250.000 penyu tertangkap, terluka, atau terbunuh akibat jaring ikan. Tidak hanya itu, film *Seaspiracy* juga menemukan bahwa jaring ikan atau alat penangkap ikan berada pada perut ikan yang sudah mati. *It turns out that fishing gear is the main garbage in their stomachs.*⁹¹

⁹⁰ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 30:30

⁹¹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 28:56



Gambar 4.20 cuplikan film *Seaspiracy*

Solusi yang diberikan pada film dokumentasi *Seaspiracy* terkait pencemaran laut akibat jaring ikan adalah dengan cara berhenti atau mengurangi asupan konsumsi ikan. Solusi ini diberikan oleh Ali Tabrizi, bahwa menjadi vegan dapat membantu untuk menyelamatkan kehidupan lautan. Konstruksi yang diberikan terkait solusi ini memiliki kecondongan terhadap kehidupan pribadi Ali Tabrizi dan Kip Andersen yang merupakan seorang vegetarian. Produser film, Kip Andersen adalah seorang vegan terkemuka yang membuat film dokumenter *Cowspiracy* sebelumnya dan telah mendirikan layanan berlangganan perencanaan untuk seorang vegan yang ditautkan dari situs web *Seaspiracy*.

Dengan mengurangi konsumsi ikan, maka semakin sedikit nelayan yang akan menangkap ikan. Ali Tabrizi mendapatkan banyak reaksi dari para penonton, melalui wawancaranya, dia berkata bahwa terdapat

banyak pesan positif yang masuk dan film *Seaspiracy* mampu memberikan pengaruh langsung kepada penonton.⁹²

Ali Tabrizi menyarankan tindakan berhenti konsumsi ikan atau mengurangi konsumsi ikan bersumber dari sorotan yang diucapkan narasumber yang hadir dalam film *Seaspiracy* tersebut. Ali Tabrizi menampilkan *scene* yang menekankan bahwa dengan tidak mengkonsumsi ikan dapat menghindari hal berbahaya bagi tubuh, melalui *scene* hasil wawancara dengan Dr. Michael “*well, what you’re gonna miss out on all that toxic heavy metal*”. Selain itu ada beberapa *scene* yang menampilkan bahayanya mengkonsumsi ikan saat ini, karena ada banyaknya merkuri dari beberapa industri yang mencemari udara atau air, dimana polusi tersebut akan tertangkap plankton dan plankton akan dimakan oleh ikan.

Dr. Michael Klaper merupakan salah satu narasumber dalam film *Seaspiracy* mengatakan bahwa “*that fish don’t make omega-3 fatty acids*”. Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat mengetahuai bahwa mengkonsumsi ikan merupakan sumber terbaik bagi tubuh karena dalam ikan mengandung lemak omega-3 esensial namun seperti yang disampaikan Dr. Michael bahwa ikan tidak membuat asam lemak omega-3. Tetapi sel algalah yang

⁹² Plant CEO, *Seaspiracy Eksklusif Wawancara dengan Direktur Ali Tabrizi*, diakses pada 7 Februari 2022 dari <https://youtu.be/uoPYgHPzm18>

membuat lemak omega-3, dan ikan memakan sel alga. Namun, hal ini bertolak belakang dengan pendapat Susi Pudjiastuti seorang mantan menteri kelautan dan perikanan Indonesia. Susi mengungkapkan bahwa memakan ikan itu penting karena sebagai sumber protein yang memiliki omega, sehingga bagus untuk perkembangan otak. lautan di dunia sangat luas, jadi tidak perlu takut untuk kehabisan ikan.⁹³

Perbedaan pendapat yang terjadi antara Ali Tabrizi dengan Susi Pudjiastuti dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Secara sederhana, Ali memberikan saran berhenti makan ikan karena dia dan keluarga adalah seorang vegetarian. Sedangkan Susi, bukan lah seorang vegetarian. Kedua alasan yang diberikan cukup masuk akal sehingga mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi penonton dan mampu mengakibatkan perubahan pada individu atau kelompok tertentu.

c. Pencemaran Laut akibat Penangkapan Ikan secara Berlebihan

Film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan keadaan laut saat ini yang mulai mengancam kestabilan hidup tumbuhan dan hewan laut. Berbagai kegiatan yang dapat merusak kehidupan laut didokumentasikan, salah satunya adalah aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan komersial. Ikan yang menjadi

⁹³ Susi Pudjiastuti, *Tanggapan Susi Pudhiastuti tentang Seaspiracy*, diakses pada 7 februari 2022 dari <https://youtu.be/A5zooJGaeLA>

sasaran dalam pemburuan ini bukan hanya ikan biasa, melainkan juga paus, hiu, dan lumba-lumba. Melalui film dokumenter *Seaspiracy* mengungkapkan bahwa, “*Tokyo plans to keep hunting despite worldwide bans*”.⁹⁴



Gambar 4.21 cuplikan film *Seaspiracy*

Industri perdagangan paus tetap berjalan meskipun terdapat larangan di seluruh dunia. Kematian paus dan lumba-lumba semata-mata tidak hanya diakibatkan oleh pencemaran laut akibat limbah, tetapi juga dijadikan sebagai target komersial.

Tim produksi film dokumenter *Seaspiracy* mengunjungi Jepang untuk mencari tahu lebih jelas terkait pemburuan paus dan lumba-lumba di sana. Praktik pemburuan ini menjadi ancaman yang lebih besar dibandingkan sampah plastik.⁹⁵ *Over 700 dolphins and*

⁹⁴ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 06:33

⁹⁵ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 07:24

*whales herded into the bay to be slaughtered.*⁹⁶



Gambar 4.22 cuplikan film *Seaspiracy*

Lori Mario seorang *Founder of the Whale Sanctuary Project* yang telah hadir sebagai narasumber pada film *Seaspiracy* mengungkapkan bahwa segala aktivitas penangkapan paus dan lumba-lumba ditanggung dan didanai oleh industri hiburan sirkus satwa laut.⁹⁷ Meskipun terdapat petisi untuk melakukan pembaikotan terhadap sirkus satwa laut, sulit untuk mengakhiri kegiatan pemburuan paus dan lumba-lumba. Pemburuan ikan di laut tidak berhenti hanya pada paus dan lumba-lumba saja, melainkan juga tuna, hiu, dan semua ikan nontarget yang masuk ke dalam jaring saat menangkap target.

Film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan tayangan aktivitas industri perikanan yang menangkap berbagai macam jenis tuna secara besar-besaran untuk dijual ke seluruh dunia. Tuna terancam punah karena penangkapan yang berlebih. Namun, banyak nelayan kecil yang mengira ikan-ikan tersebut habis dimakan oleh lumba-lumba, sehingga membunuh lumba-lumba karena memakan

⁹⁶ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 07:22

⁹⁷ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 11:43

banyak ikan. *In fact, dolphins are scapegoats for overfishing.*⁹⁸



Gambar 4.23 cuplikan film *Seaspiracy* Selain tuna, hiu juga menjadi sasaran dalam penangkapan ikan yang berlebih. Hiu ditanggap hanya untuk diambil siripnya saja dan kemudian bangkai hiu akan dikembalikan lagi ke dalam laut.

Perdagangan sirip hiu sangat populer di Hongkong, namun tidak ada satu pun narasumber yang mau diwawancarai terkait pemburuan sirip hiu. Apabila pemburuan hiu tetap dilakukan, maka kehidupan laut akan sangat terancam serta mengakibatkan ekosistem laut tidak seimbang. Hiu merupakan salah satu predator tingkat pertama pada rantai makanan ekosistem laut. Jika tingkat pertama pada rantai makanan hilang, maka struktur rantai makanan akan rusak. Tingkat kedua akan berkembang secara berlebihan dan memakan banyak tingkat ketiga, lalu apabila tingkat ketiga habis, maka tingkat kedua akan kehilangan makanan dan punah. Begitu seterusnya, hingga tidak ada lagi kehidupan di dalamnya.

⁹⁸ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 15:17

Penangkapan ikan secara berlebihan ini tidak hanya berpengaruh pada ikan, tetapi juga terumbu karang. Film dokumenter *Seaspiracy* menjelaskan, bahwa ikan-ikan di laut membawa makanan dan nutrisi untuk terumbu karang agar tetap bertumbuh. Ketika ikan ditangkap besar-besaran oleh para nelayan, tidak hanya ikan saja yang menderita, namun juga terumbu karang. “*Scientists predict 90% of coral reefs will be gone by 2050*”.⁹⁹ Segala aktivitas kehidupan laut memiliki peran yang penting bagi Bumi, terutama dalam menjaga atmosfer. Apabila kehidupan laut berakhir, maka akan sulit untuk memperbaiki keadaan bumi yang mulai pincang.

Film dokumenter *Seaspiracy* menyajikan informasi penting bagi seluruh masyarakat di dunia terkait keadaan laut saat ini. Melalui film tersebut dapat ditarik sebuah informasi penting, yaitu:

- 1) Pencemaran laut terjadi akibat sampah plastik, langkah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan berabotan yang ramah lingkungan.
- 2) Pencemaran laut terjadi akibat sampah jaring ikan yang digunakan oleh para nelayan. Solusi yang dapat diambil adalah dengan mengurangi konsumsi ikan.
- 3) Pencemaran laut terjadi akibat penangkapan ikan secara berlebih, satu-satunya cara mencegah pencemaran ini adalah dengan menghentikan kegiatan

⁹⁹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 35:53

penangkapan ikan terlebih dahulu sampai populasi kembali normal.

Dengan menonton film *Seaspiracy* dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dan kesadaran akan pentingnya keadaan lingkungan saat ini, terutama lingkungan laut yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di Bumi.

2. Pencemaran Laut berdasarkan Teori Representasi

Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teori yang sudah ditentukan pada bab selumnya, yaitu menggunakan teori representasi. Stuart Hall mengemukakan, bahwa representasi bekerja melalui dua hal, yaitu konsep ide dalam pikiran serta bahasa untuk mengkorelasikan. Penelitian ini beranggapan bahwa Film dokumenter *Seaspiracy* merepresentasikan pencemaran laut sebagai jendela dari kerusakan alam di dunia. Keterkaitan kehidupan laut digambarkan sebagai inti dari kehidupan di bumi. Apabila laut tercemar, maka seluruh kehidupan di bumi ikut terancam. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan film yang telah dianalisis berdasarkan unit analisis yang telah ditentukan. Pada film ini juga ditampilkan wawancara bersama beberapa para ahli sebagai bentuk penunjang dari konsep ide yang akan disalurkan melalui bahasa.

Penggambaran pencemaran laut sebagai jendela kerusakan dunia dapat dilihat dari banyaknya sampah plastik yang menjadi mikroplastik, sehingga mencemari air laut beserta isinya. Apabila ikan menyerap mikroplastik lalu dikonsumsi oleh hewan lainnya atau dikonsumsi

oleh manusia, maka konsumen terakhir akan ikut terdampak dari adanya mikroplastik yang ada pada tubuh ikan. Tidak hanya itu, air laut yang telah tercemar mikroplastik juga akan mencemari oksigen didalam laut dan mengganggu proses kelangsungan hidup tumbuhan serta hewan laut. Padahal, aktivitas kehidupan makhluk di dalam laut, memiliki andil yang penting pada dunia, salah satunya adalah meningkatkan oksigen yang dihasilkan oleh tumbuhan kecil laut yang disemburkan paus saat bernafas ke permukaan.¹⁰⁰

Pemburuan ikan secara besar-besaran juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap kerusakan ekosistem laut akibat hilangnya rantai makanan. *Protecting these animals means protecting the planet.*¹⁰¹ Ikan sebagai hewan yang memberikan nutrisi pada terumbu karang, tidak dapat dibiarkan habis begitu saja. Jika ikan dilaut diambil setiap harinya dalam jumlah yang banyak, maka tidak ada lagi yang memberikan nutrisi atau makanan agar terumbu karang hidup dan bertumbuh. Hal ini diperkuat pada kalimat dalam film dokumenter *Seaspiracy* yang bertulis, *The hidden fish keeping coral reefs alive.*¹⁰² Peran terumbu karang sangat penting dalam menyerap suhu panas terkait penipisan atmosfer. Oleh sebab itu, suhu panas di bumi masih bisa diatasi berkat peran terumbu karang.

Representasi pencemaran laut sebagai jendela dari kerusakan alam di dunia pada film dokumenter *Seaspiracy* tentu memiliki relevansi

¹⁰⁰ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 03:42

¹⁰¹ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 04:02

¹⁰² Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 36:04

pada dunia nyata yang dirasakan oleh manusia sehari-hari. Apabila dikaji kembali, pencemaran laut adalah segala kegiatan atau masuknya zat pada lingkungan laut yang memberikan efek berbahaya bagi pihak yang bersangkutan.¹⁰³ Pencemaran laut diakibatkan oleh beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manusia, seperti membuang sampah plastik dan sampah jaring ikan di laut, serta pengambilan ikan secara besar-besaran. Pemaknaan pencemaran laut pada film ini berusaha untuk menunjukkan tentang keadaan laut saat ini beserta dampak yang akan terjadi apabila fenomena ini terus berlanjut, sehingga menjadikan sebuah pengingat serta memberikan kesadaran kepada penonton.

3. Pencemaran Laut berdasarkan Perspektif Islam

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan peringatan terkait kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. Dalam penelitian ini, membahas terkait pencemaran atau kerusakan pada laut yang disebabkan oleh manusia. Dalam Al-Quran sudah diperingatkan tentang kerusakan lingkungan yang diperbuat oleh manusia dalam surat *Ar-rum* ayat 41, berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Surat ini memiliki arti, “telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan

¹⁰³<https://www.sciencedirect.com/topics/earth-and-planetary-sciences/marine-pollution/pdf> diakses 3 januari 2022 pukul 17.16

perbuatan manusia...”. Sesuai dengan adegan yang ditayangkan dalam film dokumenter *Seaspiracy*, bahwa laut sedang mengalami kerusakan yang terjadi akibat ulah manusia, seperti membuang sampah plasti di laut, membuang sampah jaring ikan di laut, dan memburu ikan secara berlebihan. Perilaku ini diyakini tidak akan dilakukan oleh orang yang beriman, sebab orang yang beriman akan menyadari kelak segala perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Larangan merusak lingkungan juga tertulis pada Al-Quran dalam surat *Al-a'araf* ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya, “Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Terdapat amanat yang terkandung dalam surat ini, bahwa sebagai umat muslim hendaknya tidak merusak sesuatu yang ada di muka bumi, termasuk merusak lingkungan laut.

Ketika seorang muslim menaati segala aturan yang telah tertulis di dalam Al-Quran, maka kemakmuran yang akan dirasakan. Seperti ketika seseorang tidak membuang limbah di sungai, kelangsungan hidup di laut akan bertahan lebih lama dan keseimbangan ekosistem lingkungan dapat dinikmati. Begitu pula dengan penangkapan ikan secara berlebihan, maka kebaikan yang

didapat adalah tidak terjadi kepunahan pada spesies tertentu dan anak-anak generasi selanjutnya masih dapat menjumpai makhluk hidup tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah representasi pencemaran laut dalam film documenter *Seaspiracy* dilihat dari analisis framing model Robert N. Entman telah memenuhi empat elemen pokok sebagai alat analisis yang mencakup *define Problem* (Pendefinisian Masalah), *diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian) sebagai berikut :

a. *Define problem* (Pendefinisian Masalah)

Ada beberapa pendefinisian masalah dalam film *Seaspiracy*, 1) sampah plastic merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran laut, 2) pencemaran laut akibat sampah jaring plastik, 3) Pencemaran laut akibat penangkapan ikan secara berlebihan.

b. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Sampah plastik dibuang kedalam laut setiap menitnya yang setara dengan satu truk penuh dan ditambahkan dengan sampah plastik yang dating dari sungai hingga berlabuh dilaut bersama dengan sampah lainnya. Selain itu, sampah jaring ikan digambarkan sebagai penyebab pencemaran pencemaran laut yang paling utama dalam film ini dan aktivitas penangkapan ikan yang

dilakukan secara berlebihan untuk kepentingan komersial.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Make Moral Judgement ditunjukkan dalam *scene* dimana Ali Tabrizi melakukan donasi untuk badan amal lautan dan menandatangani petisi aktivis pemerhati lingkungan dan selalu berlangganan bulletin lautan untuk mendukung kegiatan aktivis dalam menanggulangi pencemaran laut.

d. *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen *Treatment Recommendation* adalah penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut. Upaya yang diberikan dalam film *Seaspiracy* adalah mulai mendaur ulang sampah plastik, membersihkan sampah plastik di pantai dan mengganti peralatan yang terbuat dari plastik menjadi bahan yang lebih ramah lingkungan¹⁰⁴ dan solusi lain yang diberikan pada film dokumentasi *Seaspiracy* terkait pencemaran laut akibat jaring ikan adalah dengan cara berhenti atau mengurangi asupan ikan, lalu menunggu populasi ikan yang mati akibat sampah jaring ikan pulih kembali

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada seluruh masyarakat agar senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan didarat maupun di laut.

¹⁰⁴ Netflix, *Seaspiracy*, menit ke 05:29

Kemudian penelitian ini juga dapat menjadi edukasi dan informasi bagi seluruh masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama lautan karena lautan merupakan salah satu penyumbang oksigen selain pohon. Film documenter *Seaspiracy* yang diciptakan A.U.M Film & media menjadi salah satu media yang menyampaikan informasi, film tidak hanya untuk dibuat sebagai media hiburan atau komersial saja namun juga dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya pandemic Covid-19 membuat keterbatasan taap muka dengan dosen pembimbing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dhamar syakti, nuning vita hidayati dan asrul sahri siregr. *Agen Pencemaran Laut*. Bogor: PT penerbit IPB PRESS, 2012.
- Alex Sobur, A. T. (2015). *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- asmianti, R. (2019). *Di Balik Teluk Balikpapan (Aanalisis framing mengenai Eksploitasi Korporasi terhadap kehidupan Nelayan dan kerusakan alam diteluk Balikpapan pada film Dokumenter Gone with the Tide dan Into the Shadow)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini(NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 74.
- Febry Ichwan Butsi. “Memahami Pendekatanpositivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi.” *Communique* 2, no. 1 (2019): 1–8. <http://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/27>.
- Halim, Syaiful. “Dekonstruksi Mitos Film Dokumenter The Look of Silence (Senyap) Karya Joshua Oppenheimer.” *Idealogy Journal* 2, no. 2 (2017): 53–82. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/30566/%0Ahttp://idealogyjournal.com/ojs/index.php/idealogy/article/view/25>.
- imam suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Kusumawardani. “Kajian Media Massa : Representasi

- Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online.” 中国工业经济 II (2011): 138–55.
- Nurdin, Ali. *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*. 1st ed. Surabaya: CV REVKA PRIMA MEDIA, 2021.
- Pol, Jonathan, Erika Vacchelli, Fernando Aranda, Francesca Castoldi, Alexander Eggermont, Isabelle Cremer, Catherine Saut, Laurence Zitvogel, and Guido Kroemer. “Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni,” no. April (2018): 1–13.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Studi, Program, Ilmu Kelautan, and Fakultas Perikanan. “Pengaruh Logam Berat Terhadap Karang.” *Diponegoro Journal of Marine Research* 2, no. 1 (2013): 161–66. <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i1.2848>.
- Studi, Program, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Sunan. “Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar Lingkungan Dalam Film ‘Semesta,’” 2021.
- . “REPRESENTASI ANARKISME DALAM FILM ‘ MOSI TIDAK PERCAYA ’ KARYA WATCHDOC DOCUMENTARY,” 2021.
- Suhendra, Asep Dony, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati. “PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN LAUT MENURUT UNDANG- UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2014 TENTANG KELAUTAN1.” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54.

- <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- (2019, Maret 19). Diambil kembali dari <https://news.detik.com/internasional/d-4473849/miris-paus-ditemukan-mati-dengan-perut-berisi-40-kg-sampah-plastik>
- (2020, februari 8). Diambil kembali dari <https://www.earthreminder.com/marine-pollution-types-causes-effects-prevention/cleanup>, T. o. (2022, januari 10). *The ocean cleanup*. Diambil kembali dari The ocean cleanup: <https://theoceancleanup.com/great-pacific-garbage-patch/>
- <http://www.researchgate.net>, S. H. (2021). Dekonstruksi Mitos Film Dokumenter The Look of Silence (Senyap) Karya Joshua Oppenheimer. *ideology journal volume 2*, 16. Diambil kembali dari <http://www.researchgate.net>
- kami, i. m. (2019, maret 19). *detiknew*. Diambil kembali dari [detik.com: https://news.detik.com/internasional/d-4473849/miris-paus-ditemukan-mati-dengan-perut-berisi-40-kg-sampah-plastik](https://news.detik.com/internasional/d-4473849/miris-paus-ditemukan-mati-dengan-perut-berisi-40-kg-sampah-plastik)
- kdf/arh. (2021, desember 28). *cnn indonesia*. Diambil kembali dari CNN: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228012159-20-739355/39-lumba-lumba-dan-71-paus-mati-di-perairan-bali-hingga-ntt-di-2021>
- LOPRES PUB. (2020, januari 30). *hillnotes*. Diambil kembali dari [hillnotes: https://hillnotes.ca/2020/01/30/ghost-fishing-gear-a-major-source-of-marine-plastic-pollution/](https://hillnotes.ca/2020/01/30/ghost-fishing-gear-a-major-source-of-marine-plastic-pollution/)
- Mardiyana, A. K. (2020). Dampak Pencemaran Mikroplastik di Ekosistem Laut Terhadap

- Zooplankton. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, hal 30.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, F. S. (2021). *Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Aquaman (analisis Semiotika Charles Pierce)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. bogor: ghalia indonesia.
- Stiffb, S. K. (2021). Co-constructed Documentary Film: collaboration, dialogue, and performance in researching gender and contemporary art in Vietnam . *Internasional Journal FEMINIST MEDIA STUDIES*, 26.
- Tabrizi, A. (2021, Maret 24). *seaspiracy*. Diambil kembali dari <https://www.seaspiracy.org/facts>: <https://www.seaspiracy.org/facts>
- Tabrizi, A. (Sutradara). (2021). *Seaspiracy* [Gambar Hidup].
- Walker, N. N. (2021). Plastic Bags Prohibition Bill: A developing story of crass legalism aiming to reduce plastic marine pollution in Nigeria. *Internasional Journal Of Sciencedirect*, 23. Diambil kembali dari <http://scienced>
- Yusningtyas, N. M. (2020). Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Sexy Killers E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 2. *E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 2, 2*.
- Zubaedah, M. T. (2021). *Pesan lingkungan dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Isu Lingkungan pada Film Avatar 2009 dan Aquaman 2018)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.